

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU**

**PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

OCHA ERIANA

NIM: 21561035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di –

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Ocha Eriana (21561035)** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

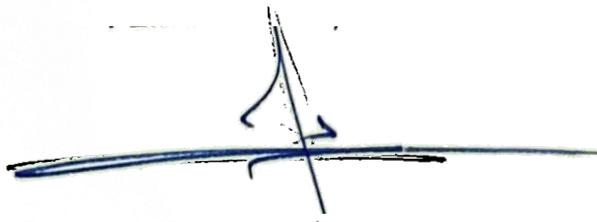
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 24 Juni 2025

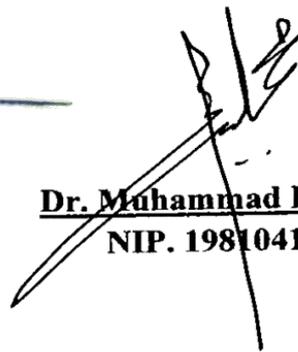
**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd**  
**NIP. 197409212000031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A**  
**NIP. 198104172020121001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Ocha Eriana**

**NIM : 21561035**

**Fakultas : Tarbiyah**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 30 Juni 2025



Penulis

Handwritten signature of Ocha Eriana.

**Ocha Eriana**  
**NIM. 21561035**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1635 /In.34/F.T/I/PP.00.9/9/2025

Nama : **OCHA ERIANA**  
NIM : **21561035**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

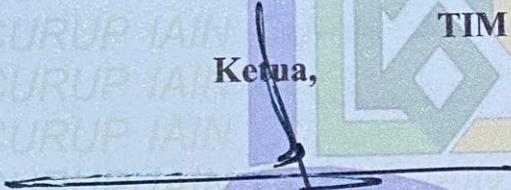
Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**  
Pukul : **11.20 – 12.50 WIB**  
Tempat : **Ruang Sidang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

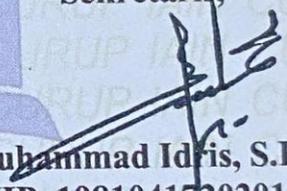
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

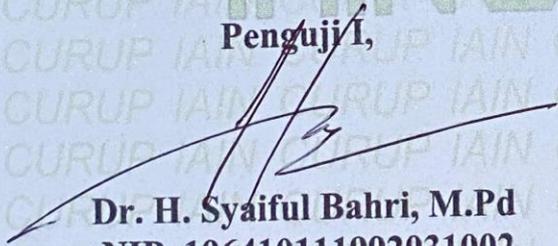
Sekretaris,

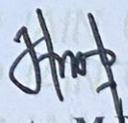
  
**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197409212000031003**

  
**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A**  
**NIP. 198104172020121001**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
**NIP. 196410111992031002**

  
**Siswanto, M.Pd.**  
**NIP. 198407232023211009**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin.* Segala puji dan syukur penulis selalu panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong”** hingga selesai dalam proses penyusunannya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan umat manusia dari zaman kebodohan hingga kepada zaman yang penuh diwarnai dengan ilmu pengetahuan seperti yang saat ini kita rasakan bersama. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Akan tetapi atas berkat rahmat Allah SWT, beserta dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, maka penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam bekerja untuk membantu dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini,
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Jeny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
9. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis mengemban pendidikan di IAIN Curup,
10. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini,
11. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
12. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Atas semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis semuanya, maka penulis ucapkan banyak terimakasih. Dengan kerendahan hati

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang bisa diambil manfaatnya baik bagi penulis dan juga pembaca kemudian harinya.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT, membalas kebaikan dan bantuannya dengan nilai pahala yang banyak disisi-Nya. *Aamiin yaa Robbal'aalamiin*

***Wasalamu'alaikum Warahmatullah wabarakatuh***

Curup, 30 Juni 2025

Penulis

Ocha Eriana  
NIM. 21561035

**MOTTO**

***“ PEMIMPIN HEBAT BUKAN YANG PALING TAHU SEGALANYA, TAPI  
YANG BISA MENGELOLA SEGALANYA DENGAN BIJAK.”***

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsiku untuk :*

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-Mu Ya Allah, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, Engkau yang maha mulia, atas keberkahan dan Rahmat-Mu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Heriyono dan Ibunda Tercinta Diana Susanti yang telah membesarkan, mengasuh dan memberikan kebahagiaan penuh hingga sampai saat ini dan juga telah memberikan dukungan baik materi, motivasi, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku dalam setiap urusan yang dijalani. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang melimpah.  
*Aamiin Yaa Allah*
3. Kepada kakak Okfin Herdiansyah terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
4. Adik terkasih Oken Hedi Junissa, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
5. Teman seperjuanganku, Marfira Hairrunisa yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri.

**ABSTRAK**  
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU**  
**PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG**

**OCHA ERIANA**  
**NIM : 21561035**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong karena mutu pendidikan masih belum optimal, terlihat dari guru yang belum bersertifikasi, penurunan jumlah siswa, dan prestasi belajar yang menurun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui mutu pendidikan, strategi kepala sekolah, serta problematika dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan 1 perwakilan siswa setiap jurusannya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan tergolong baik, ditunjukkan oleh prestasi siswa, kompetensi guru, serta sarana prasarana yang cukup memadai meski perlu peningkatan. Strategi kepala sekolah dilakukan melalui motivasi, pembinaan, pelatihan guru, dan peningkatan sarana prasarana. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya motivasi siswa, beban kerja guru, keterbatasan fasilitas, serta implementasi Kurikulum Merdeka yang belum optimal.

**Kata kunci :** *Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Strategi Kepala Sekolah .....	9
1. Definisi Strategi.....	9
2. Fungsi dan Tujuan Strategi .....	11
3. Manfaat Strategi .....	12
4. Macam-macam Strategi .....	13
B. Kepala Sekolah.....	15
1. Definisi Kepala Sekolah.....	15
2. Fungsi kepala Sekolah .....	16
3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	16
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	18
C. Mutu Pendidikan .....	19

1.	Definisi Mutu Pendidikan .....	19
2.	Indikator Mutu Pendidikan .....	25
3.	Standar Mutu Pendidikan.....	27
4.	Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	29
D.	Problematika Mutu Pendidikan .....	30
E.	Penelitian Relevan.....	33
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Informan Penelitian .....	36
C.	Lokasi Penelitian.....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
E.	Teknik Analisis Data.....	38
F.	Uji Keabsahan Data .....	39
 <b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Gambaran Umum SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....	41
1.	Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Rejang Lebong.....	41
2.	Letak Geografis Dan Identitas SMKN 2 Rejang Lebong.....	43
3.	Visi, Misi Dan Tujuan SMKN 2 Rejang Lebong.....	45
4.	Struktur Organisasi SMKN 2 Rejang Lebong .....	46
5.	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKN 2 Rejang Lebong .....	48
6.	Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMKN 2 Rejang Lebong .....	49
B.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 2 Rejang Lebong .....	52
2.	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.....	66
3.	Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....	79
C.	Pembahasan Penelitian.....	89
1.	Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....	89

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.....	95
3. Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1 Kepala Sekolah Dari Awal Berdirinya Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4. 2 Identitas Sekolah .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. 3 Data Pelengkap Sekolah .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4. 4 Kontak Sekolah .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4. 5 Data Periodik.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4. 6 Struktur Lembaga SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4. 7 Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4. 8 Data Tenaga Kerja Guru Dan Pegawai PNS.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 9 Data Tenaga Kerja Guru Dan Pegawai Non PNS.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4. 10 Data Jumlah Siswa-Siswi.....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong .....</b>	<b>47</b>
---	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk suatu bangsa. Pendidikan juga berusaha untuk memastikan kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat menjadi lebih beradab dan memiliki moral yang baik. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat diwariskan, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (berdasarkan ketetapan UNESCO tahun 1996 mengenai empat dari tujuh pilar pendidikan) sebagai proses belajar untuk menguasai pengetahuan, belajar untuk menguasai keterampilan, dan belajar untuk hidup dalam masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan diri secara optimal.<sup>1</sup>

Seiring dengan meningkatnya tantangan di tingkat global, dunia pendidikan menghadapi rintangan yang semakin berat, yang mendorong siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Pengaruh globalisasi sebagai bagian penting dari kehidupan modern semakin terasa dalam menciptakan pasar serta persaingan yang terbuka. Dalam kondisi ini, semua institusi, terutama di bidang pendidikan, diharuskan untuk mampu menghadirkan efisiensi, menempatkan kualitas sebagai prioritas, menjamin kepuasan pelanggan, dan segera

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2011),hal. 194-195

memanfaatkan peluang agar bisa bersaing dan bertahan. Persaingan merupakan elemen yang tidak bisa diabaikan.<sup>2</sup>

Strategi merupakan sekumpulan tindakan yang diperlukan untuk meraih target spesifik. Sebagai seorang pemimpin di institusi pendidikan, kepala sekolah diwajibkan untuk mengadopsi metode tertentu guna meningkatkan semangat para guru dan staf pendidikan dalam tempat kerjanya. Kepala sekolah digambarkan sebagai sosok yang memiliki harapan besar terhadap guru dan siswa. Dalam kapasitasnya, kepala sekolah dituntut untuk dapat melakukan transformasi dan inovasi guna peningkatan mutu serta kualitas sekolah.<sup>3</sup>

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan, terutama satuan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, standar kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima kompetensi minimum, yaitu "kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial"<sup>4</sup>

Mutu pendidikan di Indonesia sudah menunjukkan banyak perkembangan, dengan berbagai inisiatif yang dicanangkan oleh pemerintah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan. Pemerintah telah menyusun rencana program dalam waktu dekat maupun yang lebih lama untuk

---

<sup>2</sup> Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2020): 224-243.

<sup>3</sup> Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 2769-2777.

<sup>4</sup> Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4.1 (2016).

memastikan bahwa peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat berlangsung secara terus-menerus.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif akan dihasilkan oleh pendidikan yang baik. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mendefinisikan standar minimum untuk sistem pendidikan di seluruh Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP). SNP berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Persyaratan kualitas pendidikan ini diperlukan untuk berfungsi sebagai pengukur perkembangan progresifitas pendidikan.<sup>5</sup>

Padahal, pendidikan manajemen memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara dan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan isi-isi konstitusi serta menjadi alat untuk membentuk karakter bangsa. Komunitas yang cerdas akan menciptakan atmosfer kehidupan yang cerdas juga, dan secara bertahap akan membangun kemandirian bagi masyarakat tersebut. Tantangan dalam pendidikan agama Islam merupakan bagian dari tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti: persaingan di dunia kerja, mutu pendidikan, kemajuan dalam teknologi informasi, terkait dengan metode

---

<sup>5</sup> Siswopranoto, Mokh Fakhruddin. "Standar mutu pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2022): 17-29.

pengajaran, kualitas pendidikan, serta kenyataan empiris mengenai perkembangan masyarakat yang masih banyak tertinggal.<sup>6</sup>

Menurut Saud dan Makmun menyatakan pada hakikatnya perencanaan merupakan sebuah rangkaian proses kegiatan dalam menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang harus dilakukan. Setiap proses yang dilaksanakan agar harapan tersebut terwujud menjadi sebuah kenyataan di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Al Quran “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al Hasyr 18).

﴿أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Firman Allah SWT di atas menuntun manusia agar memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk masa yang akan datang, sebab masa yang akan datang merupakan hasil yang didapat dari apa yang dilakukan di masa sekarang. Kalau seseorang melakukan yang baik di masa sekarang, maka berdampak baik di masa yang akan datang, namun begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perlu

---

<sup>6</sup> Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6.1 (2021): 65-82.

sebuah persiapan dan rencana yang baik di masa sekarang agar harapan yang sebagai usaha untuk melahirkan manusia yang berkualitas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Rejang Lebong pada 26 september 2024 dengan ibu Neni Sukesih, S.Ak menyampaikan bahwa salah satu masalah utama adalah masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik. Hal ini berdampak pada kualitas proses belajar mengajar karena belum semua guru mampu mengajar sesuai standar profesional yang diharapkan. Selain itu, beliau juga menyoroti bahwa jumlah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong terus menurun setiap tahun, yang menunjukkan adanya tantangan dalam menarik minat masyarakat untuk bersekolah di sana. Ibu Zubaidah, SE menambahkan bahwa prestasi siswa baik di tingkat regional maupun nasional mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut beliau, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembinaan intensif dan motivasi yang berkelanjutan bagi siswa. Beliau juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang tidak belajar secara efektif, misalnya kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal di luar pelajaran.

Dengan demikian, SMK Negeri 2 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terakreditasi A di Indonesia tentu juga mengemban tanggung jawab untuk memenuhi standar nasional pendidikan tersebut. Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi, pertama masih ada banyak guru yang

---

<sup>7</sup> Syafrizal, Fakhri. "Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD plus islam excellent bukittinggi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1.2 (2016): 65-79.

belum bersertifikasi pendidikan, kedua menurunnya jumlah siswa setiap tahun, ketiga menurunnya prestasi siswa baik nasional maupun regional, keempat banyaknya anak-anak yang tidak belajar secara efektif. Penelitian ini akan memberikan penekanan khusus pada standar proses serta standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Permasalahan yang dikemukakan diatas menurut penulis adalah sebuah rendahnya mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian memiliki tujuan yang jelas dan mudah dibahas secara menyeluruh, hal-hal yang akan difokuskan sebagai berikut :

1. Mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong
2. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.
3. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebelumnya, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ?

2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan yang telah dicapai di SMK 2 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja problematika kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, baik secara praktis maupun teoritis, diharapkan dapat diperoleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam bagi para peneliti mengenai peran kepala sekolah, serta memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman dalam meneliti cara-cara yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Kajian ini dapat memberikan informasi tertulis kepada pembaca dan juga dapat menjadikan referensi bagi kepala sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

## 2. Manfaat Teoritis

Keuntungan teoritis dari studi ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat berdasarkan prinsip-prinsip manajemen strategi serta menerangkan bagaimana kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan..

- a. Untuk lembaga pendidikan, studi ini bisa memberikan sumbangsih dan memahami pendekatan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, mampu memahami dan menerapkan teori dan konsep manajemen mutu pendidikan serta diharapkan dapat mewujudkan keterampilannya di bidang kepala sekolah.
- c. Bagi penulis, dengan pengalamannya ia mampu menganalisis hasil penelitian, dengan fokus pada kesesuaian antara teori dan praktik serta penerapan penelitian dalam bidang kepala sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Strategi adalah sebuah rencana yang berisi metode yang menyeluruh dan terpadu, yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam bekerja, berusaha, dan bertindak untuk meraih kemenangan dalam persaingan.<sup>9</sup> Strategi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk meraih sasaran dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai kinerja optimal..<sup>10</sup>

Menurut Mintzberg, pengertian strategi setidaknya meliputi lima makna yang saling berkait, di mana strategi merupakan suatu rencana untuk lebih memperjelas tujuan yang diambil organisasi secara logis dalam mencapai sasaran jangka panjangnya, pedoman yang berkaitan dengan pengukuran konsistensi atau ketidaksesuaian dari perilaku dan tindakan yang diambil oleh organisasi, posisi yang diambil oleh organisasi saat melaksanakan kegiatannya, sebuah pandangan yang menyangkut visi yang menyatu antara organisasi dan lingkungan sekitarnya yang menjadi batasan

---

<sup>8</sup>Anitah, Sri. "*Strategi pembelajaran*." (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) 2.

<sup>9</sup>Zachrofi, Shazrin Syafiq, Tri Fatimah, and Wilianda Munthe. "Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru, (Studi Kasus di MTs Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhan batu Utara)." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (2021) : 3

<sup>10</sup> Hariati, Puji, and Meylia Elizabeth Ranu. "*Strategy Management Of Public Relations In New Admissions At Smk (Smea) Pгри Ploso Jombang Academic Year 2014/2015*." :5

bagi aktivitasnya, serta rincian langkah-langkah taktis organisasi yang mengandung informasi untuk mengenali pesaing.<sup>11</sup>

Menurut Iman Mulyana, strategi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan kemampuan secara maksimal bersama sumber daya dan lingkungan. Ada empat elemen utama dalam pemahaman strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Keempat elemen ini diintegrasikan dengan cara yang logis dan harmonis sehingga menghasilkan beberapa pilihan alternatif yang kemudian dinilai untuk memilih yang paling baik. Hasil dari proses ini kemudian disampaikan secara tertulis sebagai panduan taktik yang selanjutnya diterapkan dalam lingkungan operasional.<sup>12</sup>

Menurut Siagian menyatakan bahwa strategi adalah kombinasi keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan sebuah organisasi yang sudah ada sejak zaman kuno. Diharapkan bahwa strategi ini dapat membantu dalam

---

<sup>11</sup>Mundir, Abdillah. "*Strategi pemasaran jasa pendidikan madrasah.*" *Malia* (Terakreditasi 2015) 7.1: 4

<sup>12</sup> Erline T.V. Timpal,Agustinus B. Pati,Fanley Pangemanan "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara"*(Jurnal Governance* (1), 2, 2021) : 3

<sup>13</sup>Hery Suprpto,"Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)"*Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*,Volume 4 No 3 (Oktober 2019),3.

melaksanakan setiap kegiatan agar terselenggara dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **2. Fungsi dan Tujuan Strategi**

Fungsi dari rencana pada intinya adalah berusaha memastikan bahwa rencana yang dibuat bisa diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, ada enam fungsi yang perlu dilaksanakan secara bersamaan, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Tujuan strategi merujuk pada sasaran yang ingin dicapai melalui perencanaan dan implementasi strategi yang tepat. Tujuan ini dapat

---

<sup>14</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.4-7

bervariasi tergantung pada konteksnya, namun secara umum ada beberapa tujuan utama yang sering diincar oleh perusahaan atau organisasi:<sup>15</sup>

- a. Mencapai Keunggulan Kompetitif. Tujuan utama banyak strategi adalah untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar, sehingga perusahaan dapat unggul dibandingkan pesaingnya.
- b. Mengoptimalkan Sumber Daya. Strategi bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik itu finansial, manusia, atau teknologi, agar hasil yang diperoleh lebih optimal.
- c. Memperluas Pangsa Pasar. Salah satu tujuan strategi adalah untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan, yang dapat dicapai melalui ekspansi geografis, penambahan produk baru, atau strategi pemasaran yang efektif.
- d. Meningkatkan Profitabilitas. Tujuan lain dari strategi adalah untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien, serta meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan.

### **3. Manfaat Strategi**

Dalam mempelajari strategi, kita perlu mengetahui arti penting dan manfaat strategi. Banyak sekali arti penting dan manfaat strategi, antara lain:

---

<sup>15</sup> Porter, Michael E. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press, (1980). 4

- a. Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan perusahaan yang sangat cepat berkembang.
- b. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah perusahaan dimasa depan yang jelas bermanfaat pada semua karyawan untuk :
  - 1) Mengetahui dari apa yang diharapkan karyawan dan kemana arah tujuan perusahaan.
  - 2) Dapat digunakan untuk mempertimbang sebagai alternative.
  - 3) Mengurangi hambatan-hambatan untuk berubah
- c. Pada saat ini, strategi banyak dipraktekkan di dalam industri karena membuat tugas para eksekutif puncak menjadi lebih mudah dan kurang beresiko.
- d. Strategi adalah kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan terjadi dalam perusahaan, dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau sebaliknya.<sup>16</sup>

#### **4. Macam-macam Strategi**

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

---

<sup>16</sup> Supriono, *manajemen strategi dan kebijakan bisnis*, (yogyakarta:BPFE Yogyakarta,1998), hlm 8

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha untuk penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi divestasi, atau pembangunan kembali divisi baru, dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi- strategi yang berhubungan dengan keuangan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, cet- 14, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), hlm. 12.

## B. Kepala Sekolah

### 1. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dalam mengelola, mengorganisir, dan membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan yang ada, sehingga setiap level dan jenis pendidikan dapat beroperasi dengan efektif.<sup>18</sup>

Untuk mendukung pertumbuhan individu siswa dengan cara terbaik, pemimpin sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memimpin dengan tujuan yang jelas, mengambil keputusan yang etis, dan berkomunikasi dengan baik dengan para guru dan siswa. Di samping itu, pemimpin sekolah juga diharuskan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah mereka.<sup>19</sup>

Wahjosumidjo beranggapan bahwa seorang kepala sekolah berperan sebagai guru yang memiliki kewajiban untuk mengawasi proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengawasi lembaga pendidikan (sekolah) dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Sanusi Fauzi Dan Moh. Syamsul Falah, “ Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di SMANU 1 Gresik, “ *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* 1, No. 1 (2020):6

<sup>19</sup> Jamal Manur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press,2017).17

<sup>20</sup> Feska Ajepri, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022):130

## 2. Fungsi kepala Sekolah

Fungsi dan tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kemendikbud No. 0489/U/ 1992 dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai tugas:<sup>21</sup>

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana
- f. Dan melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.

## 3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Dricker yang dikutip Made Pidarta mengemukakan tugas kepala sekolah masa depan adalah :

- a. menangani organisasi berdasarkan tujuan
- b. Mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, sebab ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah serta kontrolnya
- c. dapat membuat keputusan strategi

---

<sup>21</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Tarbiyah Wa Ta'lim: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. V.6, No 3., (1019) Hal 5-6.

- d. dapat membangun teori yang terintegrasi atau terpadu
- e. dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas dan cepat
- f. dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya, dan
- g. dapat menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta menemukan hal-hal yang berarti sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan.<sup>22</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Menjadi kepala sekolah profesional* bahwa kriteria peran terdiri dari tiga hal, yaitu :

- a. peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud disini adalah seseorang yang dipercaya untuk memimpin seseorang dalam hidup sosial atau masyarakat.
- b. Peran adalah konsep yang mengacu pada perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dengan kata lain, perilaku individu yang penting dalam masyarakat sosial adalah peran.
- c. Peran adalah suatu rangkain teratur yang dihasilkan oleh suatu posisi. Sebagai makhluk bersosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok, yang menghasilkan banyak ketergantungan antara masyarakat satu sama lain. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kehidupan sosial, ada peran yang diperlukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta , 2004), hal. 235

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rodaskarya,2013)

#### 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki beragam pengertian tergantung pada sudut pandang dari orang yang menjelaskannya. Akan tetapi, bisa dimaknai bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang berusaha untuk mempengaruhi individu lain agar melakukan tugas tertentu yang telah ditetapkan guna mencapai sasaran organisasi. Selain itu, ada definisi lain yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, memberikan perintah, melarang, bahkan menjatuhkan sanksi dan membina, dengan tujuan agar orang lain mau bekerja dan berusaha mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>24</sup>

Peran seorang kepala sekolah yang terus berubah memerlukan pelatihan kreatif yang menitikberatkan pada hal-hal yang esensial. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dapat dilaksanakan melalui cara-cara berikut:

- a. Menginformasikan tindakan sehari-hari dengan visi bersama dan perencanaan strategis untuk meningkatkan sekolah
- b. Menciptakan budaya belajar untuk prestasi akademik
- c. Membangun kepercayaan untuk memfasilitasi kolaborasi dan pemecahan masalah
- d. Bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja guru mereka mengikuti pedoman kabupaten dan negara

---

<sup>24</sup> Julaiha, Siti. "Konsep kepemimpinan kepala sekolah." (2019). Hal 2

- e. Mengembangkan program efektif yang mencakup berbagai bidang adalah salah satu cara untuk memastikan kemampuan siswa<sup>25</sup>

## C. Mutu Pendidikan

### 1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu merujuk pada kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam istilah, mutu memiliki banyak makna yang bervariasi, membawa beragam penafsiran dan perdebatan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mutu diterapkan secara relatif (standar), yang terlihat dari adanya kurikulum nasional yang menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, perumusan standar kompetensi yang diharapkan, standar isi, serta standar penilaian, termasuk ujian nasional. Secara umum, mutu berarti tingkat atau derajat keunggulan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dapat bersifat nyata maupun tidak nyata. Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu berhubungan dengan proses belajar mengajar dan hasil pendidikannya.

Mutu pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk memajukan suatu negara. Bahkan, bisa dijelaskan bahwa masa depan suatu negara sangat bergantung pada pendidikan yang berkualitas saat ini, dan pendidikan yang baik hanya dapat wujud jika didukung oleh lembaga pendidikan yang memiliki standar tinggi. Oleh karena itu, usaha untuk

---

<sup>25</sup> Fitri, Anisa Aulia, and Tirta Permatasari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2.1 (2022): 669-677.

meningkatkan mutu pendidikan merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas..

Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:

- a. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
- b. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
- c. Masih lemahnya manajemen pendidikan.

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.

Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dapat diukur dengan menggunakan skala nilai. Skala nilai ini dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang sesuai dengan norma nasional dan juga sebagai indikator perilaku keagamaan siswa yang mungkin memiliki korelasi dengan prestasi belajarnya.<sup>26</sup> Berikut beberapa poin penting mengenai hal ini:

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Cet .Kelima* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 170

#### 1) Prestasi Belajar:

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui nilai ulangan, ujian, atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai ini dapat dihubungkan dengan norma nasional yang terkait dengan kurikulum dan standar kompetensi yang ditetapkan.

#### 2) Norma Nasional

Norma nasional berkaitan dengan nilai-nilai, etika, dan aturan yang berlaku di tingkat nasional, seperti yang tercermin dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### 3) Norma Agama

Norma agama terkait dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa, misalnya ajaran Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain-lain. Perilaku keagamaan siswa yang baik dapat diukur melalui skala Likert atau instrumen lain yang mengukur tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama dan pelaksanaan ibadah.

#### 4) Skala Nilai

Skala nilai dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan perilaku keagamaan. Skala nilai ini dapat berupa skala angka, skala kualitatif (misalnya: baik, cukup, kurang), atau skala Likert (skala yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tertentu).

Dengan demikian, prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dapat menjadi indikator kualitas pendidikan

yang komprehensif. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dan juga memiliki perilaku yang baik sesuai dengan norma nasional dan agama dapat dikatakan sebagai siswa yang berkualitas dan berpotensi untuk sukses di masa depan

b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan.

Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan adalah pencapaian yang menunjukkan keahlian atau bakat yang dimiliki seorang siswa dalam bidang tertentu. Prestasi ini bisa berupa prestasi akademik (seperti juara kelas, Olimpiade Sains) atau non-akademik (seperti juara lomba seni, olahraga, atau menjadi ketua organisasi). Prestasi ini mencerminkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>27</sup>

c. Kualitas belajar mengajar.

Kualitas belajar mengajar merujuk pada mutu atau standar interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup berbagai faktor seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas memungkinkan guru untuk memainkan peran mereka dengan tepat, mendorong kreativitas dan partisipasi siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>27</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.

## Elemen-elemen yang Mempengaruhi Kualitas Belajar

Mengajar:

- 1) Metode Pembelajaran
- 2) Keterlibatan Siswa
- 3) Umpan Balik
- 4) Penggunaan Teknologi
- 5) Keterampilan Komunikasi
- 6) Kualitas Guru
- 7) Sarana dan Prasarana <sup>28</sup>

### d. Kinerja sekolah

Kinerja sekolah adalah hasil kerja yang dicapai oleh seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah. Penilaian kinerja sekolah melibatkan pengukuran dan evaluasi berbagai aspek, termasuk mutu pendidikan, proses pembelajaran, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya sekolah.

Aspek-aspek Kinerja Sekolah:

- 1) Mutu Pendidikan: Mencakup prestasi belajar siswa, kompetensi guru, dan efektivitas kurikulum.
- 2) Proses Pembelajaran: Meliputi metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan partisipasi siswa.

---

<sup>28</sup> Yetri, *Total Quality Management dan Efektifitas Sekolah*, Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3, 2015, hal. 211

- 3) Kepemimpinan Sekolah: Mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sekolah oleh kepala sekolah.
- 4) Pengelolaan Sumber Daya: Meliputi penggunaan dana, sarana prasarana, dan SDM sekolah.<sup>29</sup>

Mutu pendidikan menurut Naronha dan Garvin dapat dijelaskan melalui refleksi empiris yang diungkapkan oleh Djaman Satori, yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tergantung pada kualitas awal peserta didik yang terlihat dari potensi siswa, kualitas pengalaman belajar yang ditentukan oleh keahlian guru, kualitas pemanfaatan sarana belajar, serta budaya sekolah yang mencerminkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan ini dapat diringkas dalam rumus berikut:

Potensi siswa merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap individu. Dalam konteks psikologi pendidikan, kemampuan ini dikenal sebagai "bakat alami atau yang diperoleh," yang terbagi menjadi kemampuan umum (General Aptitude) yang diukur dengan IQ (Intelligent Quotient) dan kemampuan khusus yang sering disebut bakat (special aptitude). Kemampuan umum yang dimiliki seorang anak biasanya dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengikuti program belajar; karenanya, kemampuan ini sering disebut sebagai kemampuan akademik atau potensi akademik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 84-97.

<sup>30</sup> Hanun, Asrohah. "Manajemen mutu pendidikan." (2014).hal 63

Mutu pendidikan adalah dua kata yang berasal dari istilah mutu dan pendidikan, yang merujuk pada kualitas hasil yang dihasilkan oleh institusi pendidikan atau sekolah. Kualitas tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai prestasi, baik di bidang akademik maupun di bidang lainnya, serta lulusan yang sesuai dengan tujuan.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang disebut mutu pendidikan adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak yang mulia.

## **2. Indikator Mutu Pendidikan**

Indikator mutu pendidikan adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas suatu proses pendidikan. Indikator ini membantu mengukur sejauh mana suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan prestasi belajar siswa, kompetensi guru, atau efektivitas pengelolaan sekolah.

Beberapa indikator mutu pendidikan yang umum digunakan meliputi:

### **a. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar merupakan indikator langsung dari keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi ini dapat diukur dari nilai akademik siswa

---

<sup>31</sup> Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

dan pencapaian dalam kegiatan lomba atau kompetisi. Menurut Sudjana, prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal siswa dengan lingkungan belajar yang kondusif<sup>32</sup>. Ukuran ini dapat berupa nilai rata-rata ujian, angka kelulusan, atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

b. Kompetensi Guru:

Kompetensi guru merupakan elemen fundamental dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru mencakup empat aspek: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang kompeten diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>33</sup>

c. Pengelolaan Sekolah

Pengelolaan sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Suryosubrot, pengelolaan sekolah yang baik dapat diwujudkan apabila kepala sekolah memiliki

---

<sup>32</sup> Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

kemampuan manajerial yang kuat, sistem kerja yang terstruktur, serta partisipasi aktif dari semua warga sekolah.<sup>34</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Sarana meliputi alat pembelajaran, perlengkapan praktik, dan fasilitas pendukung lain yang bersifat langsung menunjang pembelajaran. Prasarana mencakup ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, penyediaan sarana dan prasarana yang layak adalah bagian dari standar nasional pendidikan.<sup>35</sup>

e. Kurikulum

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan tata cara yang berkaitan dengan sasaran, materi, dan sumber belajar serta metode yang dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indikator ini mengevaluasi relevansi dan efektivitas kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

### 3. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 adalah perubahan atas

---

<sup>34</sup> Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>35</sup> Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Cet .Kelima* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 190

PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait peraturan ini<sup>37</sup>:

Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup delapan komponen utama, yaitu:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini menetapkan kriteria capaian minimal lulusan pada setiap jenjang pendidikan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Standar Isi

Mengatur lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan.

c. Standar Proses

Mengarahkan proses pembelajaran agar bersifat interaktif, partisipatif, dan kontekstual serta memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif.

d. Standar Penilaian Pendidikan

Menyediakan pedoman dalam menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan prinsip validitas, objektivitas, dan akuntabilitas.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mengatur kualifikasi akademik dan kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Menentukan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022

g. Standar Pengelolaan

Mengatur pengelolaan satuan pendidikan secara terencana, transparan, dan akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

h. Standar Pembiayaan

Mengatur pembiayaan operasional dan investasi pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

#### 4. Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim menyatakan bahwa jika sebuah lembaga ingin memperbaiki mutu pendidikannya, maka setidaknya harus melibatkan lima faktor utama, yaitu:

- a. Pimpinan Kepala Sekolah; kepala sekolah perlu mempunyai dan mengerti visi pekerjaan dengan jelas, bersedia serta mampu bekerja dengan giat, memiliki semangat kerja yang tinggi, ulet dan sabar dalam menjalankan tugas, memberikan pelayanan terbaik, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam bekerja..
- b. Guru; Melibatkan guru secara penuh, dengan meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan, sehingga hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah.
- c. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.<sup>38</sup>

#### **D. Problematika Mutu Pendidikan**

Problematika berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris, yaitu Problem, yang berarti teka-teki, persoalan, dan tantangan. Serupa dengan itu, problematik juga merujuk pada keadaan yang tidak pasti. <sup>39</sup>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses atau metode dalam mendidik yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok demi mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>40</sup>

Untuk meningkatkan dan memajukan pembangunan sumber daya suatu negara baik saat ini maupun di masa depan, pendidikan adalah tindakan sosial yang sangat penting dan utama. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan masyarakat. Namun, ilmu

---

<sup>38</sup> Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 5.2 (2012): 2-3

<sup>39</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013), hal. 47

<sup>40</sup> Nurkhalis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November (2013), hal. 25.

pendidikan adalah sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan, dan dapat diterapkan secara struktur dan berjenjang di luar pendidikan formal.<sup>41</sup> Berikut adalah beberapa masalah krusial dalam bidang pendidikan:

#### 1. Kurikulum

Dalam bahasa Yunani, istilah kurikulum berasal dari kata *curere* yang berarti bersaing, sedangkan menurut Zais yang diacu oleh Siti Julaha, kurikulum dijelaskan sebagai program yang mencakup mata pelajaran seperti IPA, IPS, agama, bahasa Inggris, dan lainnya.. Kurikulum ialah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disediakan dalam rencana pembelajaran.<sup>42</sup>

Kurikulum merupakan serangkaian rencana serta tata cara mengenai sasaran, materi, dan sumber pembelajaran, serta metode yang diterapkan untuk mengelola aktivitas belajar demi mencapai sasaran pendidikan tertentu. Definisi kurikulum ini memungkinkan materi yang diajarkan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>43</sup>

Kurikulum Indonesia memiliki masalah yang terlalu kompleks sehingga pendidik dan siswa merasa terbebani dengan materi yang disusun dan ditargetkan. Selain itu, kurikulum sering berganti nama tanpa mengubah

---

<sup>41</sup> Abdul Rahman dkk, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*”, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni (2022), hal. 6.

<sup>42</sup> Siti Julaha, *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, (2019), hal. 4

<sup>43</sup> Mulyani Mudis Taruna, *Kesiapan Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*, Jurnal At- Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, November (2014), hal. 2.

dasar kurikulum.<sup>44</sup> Pengembangan ini didasarkan pada sumber prinsip yang meliputi antara lain:

- a) Data empiris, yaitu berdasarkan pengalaman dan dokumentasi terbukti efektif
- b) Data eksperimen, yaitu berdasarkan temuan penelitian pada cerita masa lampau yang hidup di masyarakat, dan akal sehat.<sup>45</sup>

Kurikulum pendidikan adalah produk dari peradaban suatu negara yang terus berkembang berdasarkan pandangan hidup negara itu sendiri. Sebagai pengalaman, kurikulum ini memberikan siswa pemahaman, keterampilan, dan fleksibilitas yang memungkinkan mereka untuk berkembang lebih baik.<sup>46</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melakukan pembelajaran perlu menggunakan metode tertentu, menurut pengertian diatas maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.<sup>47</sup>

Faktor internal siswa juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Faktor internal siswa termasuk disiplin, respons, dan motivasi yang

---

<sup>44</sup> Siti Julacha, *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, (2019), hal. 18.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 131-132.

<sup>46</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal. 198.

<sup>47</sup> JR David, *Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*, Edcomtech Volume 1, Nomor 1, (April 2016), hal. 22.

diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah. Jadi, peran guru dalam mendorong siswa untuk belajar dengan nilai sangat penting.<sup>48</sup>

Di samping itu, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.<sup>49</sup>

### 3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung proses pendidikan. Dengan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan, akan menjadi mudah untuk mencapai tujuan akademik. Namun, lembaga pendidikan sering menghadapi masalah kekurangan sumber daya pendidikan. Hal-hal ini sangat penting untuk proses pendidikan karena banyak alat yang dimiliki sekolah sudah tidak layak lagi dan dapat menghambat proses belajar.<sup>50</sup>

## E. Penelitian Relevan

NO	NAMA PENELITI & JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Trio Wahyu Saputro “ <i>Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam</i> ” <sup>51</sup>	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus pada mutu Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini meneliti strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan secara umum.

<sup>48</sup> A, Fatah Yasin, “*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*”, (Malang: UIN PRESS, 2008), hal. 185

<sup>49</sup> Agi Januarti, “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No,1, 2019, hal. 9.

<sup>50</sup> Rismayani, *Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021) , hal. 137.

<sup>51</sup> Trio Wahyu Saputro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019), hlm. 45.

2	Jamila H. Ali, S.Pd., SD “ <i>Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru IPA</i> ” <sup>52</sup>	Sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus pada peran supervisor kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini lebih luas yaitu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan.
3	Nanik Setyaningrum “ <i>Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan</i> ” <sup>53</sup>	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian Nanik menekankan kepemimpinan (leader, motivator, manajer, educator, supervisor), sedangkan penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah.
4	Anna Ma’ratuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi “ <i>Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i> ” <sup>54</sup>	Sama-sama meneliti kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian Anna dkk fokus pada kepemimpinan perubahan (transformasi, inovasi, faktor pendukung dan penghambat), sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan.
5	Amatul Jadida “ <i>Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi</i> ” <sup>55</sup>	Sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan mutu pendidikan.	Penelitian Amatul fokus pada mutu Pendidikan Agama Islam (problematika & solusi), sedangkan penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK.

<sup>52</sup> Jamila H. Ali, S.Pd., SD, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru IPA*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, 2020), hlm. 77.

<sup>53</sup> Nanik Setyaningrum, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2018), hlm. 102.

<sup>54</sup> Anna Ma’ratuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, & Ahmad Nurabadi, *Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 3, 2019), hlm. 89.

<sup>55</sup> Amatul Jadida, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi*, (Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2020), hlm. 65.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek alamiah. Dia juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu, Peneliti adalah alat penting ketika melakukannya dalam kondisi alami. Penelitian kualitatif lebih mendeskripsikan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil, dan analisis data dilakukan secara induktif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. makna (data di balik yang teramati) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Ini mencakup pemahaman tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya dari fenomena tersebut. secara keseluruhan dan mendeskripsikannya

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

dengan cara yang teratur menggunakan kata-kata dan bahasa<sup>57</sup>. Penelitian seperti ini dapat dilakukan dalam bidang ilmu sosial, dimana penelitian dilakukan dengan cara yang asli.<sup>58</sup>

## **B. Informan Penelitian**

Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan 1 perwakilan setiap jurusan TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi), DKV (Desain Komunikasi dan Visual), Akuntansi, MPLB (Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis), dan Kuliner.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang berada di kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Setiap jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti memanfaatkan metode pengumpulan data yang diperlukan. Metode tersebut

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

<sup>58</sup> Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman “Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, No. 3 (2019) : 123-130

bertujuan agar penulis dapat memperoleh informasi yang tepat. Untuk memperoleh data yang sahih dan objektif, dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, interaksi guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Jenis yang digunakan observasi partisipatif non-terstruktur, peneliti terlibat secara pasif dalam lingkungan sekolah tanpa menggunakan pedoman observasi yang kaku, tetapi tetap mencatat hal-hal penting yang relevan dengan mutu pendidikan dan strategi kepala sekolah.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).<sup>59</sup>

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Tujuannya untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan. Jenis yang digunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel, di

---

<sup>59</sup> Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 137

mana pertanyaan utama sudah disiapkan namun masih terbuka untuk pengembangan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari istilah dokumen, yang berarti benda-benda yang ditulis. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mencatat atau mengambil dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan cara dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat memperkuat data-data lainnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam studi ini, analisis deskriptif yang dilakukan pada data melibatkan pemisahan kata, frasa, atau kalimat dari kelompoknya dan selanjutnya menganalisisnya untuk menyajikan gambaran mengenai informasi yang tersedia. Unsur-unsur analisis data yang digunakan meliputi:

### 1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang diteliti, reduksi data digunakan untuk meringkas data dan memilih hanya informasi penting.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data secara sistematis dengan memperhatikan peristiwa yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat diketahui dengan jelas.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam metode analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengurangan data yang tetap merujuk pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Langkah ini bertujuan untuk menemukan arti dari data yang telah dikumpulkan dengan mengeksplorasi keterkaitan, kesamaan, serta perbedaan agar dapat menarik kesimpulan sebagai solusi atas masalah yang ada.<sup>60</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan beberapa sumber, teknik, atau waktu.<sup>61</sup> Peneliti akan menggunakan tiga pendekatan yang disebutkan sebelumnya dengan penjelasan berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber. Untuk melakukan ini, mereka akan melakukan pemeriksaan melalui wawancara atau observasi dengan berbagai sumber.

##### 2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, jika mereka

---

<sup>60</sup> Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Pren amedia Group, 2016): 247-249

<sup>61</sup> Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, 330.

mengirimkan data ke kepala sekolah menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti akan berbicara lebih lanjut tentang kedua sumber data untuk memastikan mana yang lebih akurat.

### 3. Triangulasi waktu

Peneliti akan berusaha melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, yang akan memberikan data yang lebih valid. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti dapat menggunakan teknik yang sama atau berbeda untuk mengecek data pada waktu lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

Awal tahun 1961, SMEA telah didirikan dengan nama "SMEA Persiapan". Selanjutnya, pada tahun 1967, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta, tertanggal 25 Maret 1967 Nomor; 72/B. 3/Kedj, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (S. M. E. A) Swasta yang berada di Curup resmi ditetapkan sebagai SMEA Negeri mulai 1 Januari 1967. Peresmian perubahan status dari SMEA Swasta menjadi SMEA Negeri dihadiri oleh Bupati K. D. H. Dati II R/L, yaitu Bapak Drs. Mahalli. Kepala Sekolah SMEA Negeri saat itu adalah Bapak Drs. H. Soekamto, TM, yang lahir pada 23 Januari 1932 di Surakarta. Beliau menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta dari tahun 1961 hingga 1967 dan kemudian sebagai Kepala SMEA Negeri dari tahun 1967 hingga Februari 1972. Sebelum berpindah ke lokasi sekarang, SMEA berada di Daerah Dwi Tunggal Curup Kota, dan pada tahun 1987 dipindahkan ke Jln. Duku Ulu Curup Timur sampai saat ini. Pada tahun 2003, SMEA Negeri Curup bertransformasi menjadi SMK Negeri 1 Curup Timur dan kemudian berganti nama menjadi SMKN 2 Rejang Lebong pada 26 Juli 2016 dengan No. SK. 180. 881. VII Tahun 2016 hingga saat ini.

SMK Negeri 1 Curup menawarkan dua program studi, yaitu bidang Manajemen Bisnis, yang mencakup Program Keahlian Akuntansi, Penjualan, dan Sekretaris. Selain itu, terdapat juga bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang meliputi Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada tahun 2006, SMK Negeri 1 Curup memperkenalkan program keahlian Multimedia. Lalu, pada tahun 2015, kami meluncurkan jurusan baru yaitu Jasa Boga.

Mulai tahun ajaran 2023-2024, SMK Negeri 2 Rejang Lebong akan menerapkan kurikulum Merdeka untuk kelas X. Dalam kurikulum ini, terdapat perubahan nama untuk Bidang Keahlian, program keahlian, dan konsentrasi keahlian. Program TKJ kini dikenal sebagai TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi), sementara Multimedia beralih menjadi DKV (Desain Komunikasi dan Visual). Program AKL sekarang disebut Akuntansi, dan OTKP berubah menjadi MPLB (Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis). Untuk Tata Boga, kini disebut Kuliner.<sup>62</sup>

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 2 Rejang Lebong antara lain :

**Tabel 4. 1**  
**Kepala Sekolah Dari Awal Berdirinya Sekolah**

NO	NAMA	MENJABAT TAHUN
1.	Sukamto, BA	1967 - 1972
2.	Gozali, BA	1973 - 1983
3.	Sukardi, BA	1984 - 1988
4.	Drs. Danius Rasi	1988 - 1990
5.	Basri Maniat, BA	1990 - 1994
6.	Drs. Sudirman	1994 - 1995
7.	Drs. Dalmuji Suranto	1995 - 2000
8.	Drs. Suarsono	2000 - 2002
9.	Drs. Azhari	2005 - 2006

<sup>62</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

10.	Trisno, S.Pd	2006 - 2009
11.	Drs. Basyaruddin, MM	2009 - 2013
12.	Drs. Hartono	2013 - 2018
13.	Sunardi, S.Pd, Bio	2018 - 2023
14.	Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd, M.Pd	2023 s/d sekarang

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

## 2. Letak Geografis Dan Identitas SMKN 2 Rejang Lebong

### a. Letak Geografis Sekolah

SMK Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan letak geografis terletak di Jl. Duku Ulu, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Batas-batas geografis SMK Negeri 2 Rejang Lebong sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara perumahan Warga
- 2) Sebelah Selatan SMP Negeri 7 Rejang Lebong
- 3) Sebelah Barat Hutan Kota
- 4) Sebelah Timur perumahan warga<sup>63</sup>

### b. Identitas Sekolah

**Tabel 4. 2**  
**Identitas Sekolah<sup>64</sup>**

1	Nama Sekolah	:	SMKN 2 Rejang Lebong
2	NISN/NSS	:	10700598/341260203001
3	Jenjang Pendidikan	:	SLTA/SMK
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Duku Ulu
6	Kode Pos	:	39112
7	Desa/Kelurahan	:	Duku Ulu
8	Kecamatan	:	Kec. Curup Timur
9	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rejang Lebong
10	Provinsi	:	Prov. Bengkulu
11	Negara	:	Indonesia

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

<sup>63</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

<sup>64</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

**c. Data pelengkap**

**Tabel 4. 3**  
**Data Pelengkap Sekolah<sup>65</sup>**

1	No. SK. Pendirian Sekolah	:	72/B-3/KEDJ
2	Tanggal SK. Pendirian	:	26-07-2016
3	Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4	No. SK. Izin Operasional	:	180.381.VII Tahun 2016
5	Tgl SK. Izin Operasional	:	26-07-2016
6	Akreditasi	:	A
7	No. SK. Akreditasi	:	032/BAN-SM/SK/2019
8	Tanggal SK. Akreditasi	:	15-01-2019
9	No. Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
10	Luas Bangunan	:	2100 M <sup>2</sup>
11	Luas Halaman	:	220 M <sup>2</sup>
12	Luas Lapangan Olahraga	:	500 M <sup>2</sup>
13	Luas Tanah	:	4800 M <sup>2</sup>

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

**d. Kontak Sekolah**

**Tabel 4. 4**  
**Kontak Sekolah<sup>66</sup>**

1	Nomor Telepon	:	-
2	Nomor Fax	:	-
3	Email	:	<a href="mailto:smkn2rejanglebong@gmail.com">smkn2rejanglebong@gmail.com</a>
4	Website	:	<a href="http://smkn2rejanglebong.sch.id">smkn2rejanglebong.sch.id</a>

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

**e. Data Periodik**

**Tabel 4. 5**  
**Data Periodik<sup>67</sup>**

1	Waktu Penyelenggaraan	:	5 hari (Senin-jum'at)
2	Menerima Dana Bos	:	Ya
3	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
4	Sumber Listrik	:	PLN
5	Daya Listrik (watt)	:	5000 Watt
6	Akses Internet	:	Telkom Speedy

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

<sup>65</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

<sup>66</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

<sup>67</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan SMKN 2 Rejang Lebong

SMK Negeri 2 Rejang Lebong memiliki visi/misi sekolah yang bertujuan untuk memajukan dan mewujudkan cita-cita sekolah sebagai berikut :<sup>68</sup>

#### a. Visi Sekolah

Mempersiapkan sumber daya manusia tingkat menengah Bidang Akuntansi Keuangan, Manajemen Perkantoran, Kuliner, Teknik Komputer dan Informatika yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.

#### b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan Visi sekolah tersebut, maka Misi SMK 2 Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Sekolah Menengah Kejuruan yang mandiri.
- 2) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
- 3) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.
- 4) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.
- 5) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Desain Komunikasi dan Visual.

---

<sup>68</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

- 6) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang Kuliner.
- 7) Membentuk tamatan yang berkepribadian, berakhlak mulia unggul, mampu mengembangkan diri, serta memiliki etos kerja tinggi.
- 8) Menyiapkan wiraswasta yang handal dan profesional.

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Memperoleh Nilai Ujian Sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- 2) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga SMK Negeri 2 Rejang Lebong.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

**4. Struktur Organisasi SMKN 2 Rejang Lebong**

**a. Struktur Organisasi SMKN 2 Rejang Lebong**

Selama beberapa dekade SMK Negeri 2 Rejang Lebong banyak mengalami banyak perubahan dari segi struktur organisasi sebagai berikut :<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong

**b. Struktur Lembaga SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

**Tabel 4. 6**  
**Struktur Lembaga SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

NO	NAMA	JABATAN
1	Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Indra Putra, SE	Komite
3	Zubaidah, SE	Kepala Tata Usaha
4	Rima Melati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
5	Efni Dianti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
6	Septi Ayu, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
7	Dwi Oktarina, SE	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
6	Neni Citra Dewi, ST., M.Pd	Kepala Jurusan Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
7	Sondang Oktalina, S.Sn	Kepala Program Keahlian Desain Komunikasi dan Visual
8	Venty Heriyanty, S.Pd	Kepala Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga
9	Linda Puspa Sari, SE	Kepala Program Keahlian Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis
10	Muthia Osfira, S.Pd	Kepala Jurusan Keahlian Kuliner
11	Mei Yeni Apriani, S.Pd	Koordinasi Bimbingan Konseling
12	Wista Veni, S.Pd	Kepala Perpustakaan

Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong

## 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKN 2 Rejang Lebong

Adapun beberapa Sarana/Prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Rejang Lebong antara lain :<sup>70</sup>

**Tabel 4. 7**  
**Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/KONDISI
1	Ruang Kepsek	1 ruang/baik
2	Ruang Wakil Kepsek	1 ruang/baik
3	Ruang Guru	1 ruang/ baik
4	Ruang kantor Ka. Program keahlian	5 ruang/ baik
5	Ruang BP/BK	1 ruang/baik
6	Ruang Teori/Ruang kelas	15 ruang/baik
7	Ruang TU	1 ruang/baik
8	Ruang UKS	1 ruang/baik
9	Ruang Osis	1 ruang/baik
10	Mushola	1 ruang/baik
11	Perpustakaan	1 ruang/baik
12	Aula sekolah	1 ruang/baik
13	Ruang satpam	1 ruang/baik
14	Kantin sekolah	1 ruang/baik
15	Lapangan Upacara, Sepak Bola, dan Basket	1 lapangan/baik
16	Lapangan Voli	1 lapangan/baik
17	<i>Accounting Workshop room</i> /ruang lab praktikum jurusan akuntansi	1 ruang/baik
18	<i>Office administration workshop room</i> /ruang lab praktikum jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis.	1 ruang/baik
19	<i>Meeting room</i> /ruang praktikum pengelolaan pertemuan bisnis jurusan Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis	1 ruang/baik
20	<i>cullinary arts kitchen room</i> /ruang praktikum dapur jurusan Tata Boga	1 ruang/baik
21	<i>cullinary arts service room</i> /ruang praktikum pelayanan dan resepsionis jurusan Tata Boga.	1 ruang/baik
22	<i>Multimedia Photo Studio room</i> /ruang pratikum studio foto jurusan Multimedia	1 ruang/baik
23	<i>Multimedia Visual and Audio room</i> / ruang lab pratikum visual dan audio jurusan multimedia	1 ruang baik
24	<i>Telecommunication room</i> /ruang pratikum pengelolaan jaringan jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	1 ruang/baik
25	<i>Web and application development room</i> /ruang lab praktikum bagian pengelolaan web dan aplikasi jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	1 ruang/baik
26	<i>SMEA MART</i> / mini market versi SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1 ruang/baik
27	Toilet siswa	11 ruang/baik
28	Gudang sekolah	1 ruang/baik
29	Parkiran	2 lahan/baik
30	Ruang Laboratorium	1 ruang/baik

Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong

<sup>70</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMKN 2 Rejang Lebong<sup>71</sup>

Tabel 4. 8

### Data Tenaga Kerja Guru, dan Pegawai PNS SMK Negeri 2 Rejang Lebong

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN
1	Drs. H. Eriyanto	19651106 199103 1 004	Pembina Tk. 1/IVb	Guru
2	Dra. Susilandari, M.Pd	19631108 199203 2 006	Pembina Tk. 1/IVb	Guru
3	Merie, M.Pd	19750323 200312 2 001	Pembina Tk. 1/IVb	Guru
4	Drs. Raden Suhardi	19650317 199102 1 004	Pembina/ IVa	Guru
5	Dra. Hj. Winarmi	19640908 199203 2 006	Pembina/ IVa	Guru
6	Rosmaladewi, S.Pd.Mat	19670417 199002 2 002	Pembina/ IVa	Guru
7	Drs. Khairman	19670219 199203 1 003	Pembina/ IVa	Guru
8	Rima Melati, S.Pd	19710301 199512 2 002	Pembina/ IVa	Guru/Wakil Kepsek Bidang Kurikulum
9	Wista Veni, S.Pd	19720611 199801 2 001	Pembina/ IVa	Guru/Kepala Perpustakaan
10	Nastiana, S. Si., S.Pd	19711024 200008 2 001	Pembina/ IVa	Guru
11	Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd., M.Pd	19780827 200502 1 002	Pembina/ IVa	Kepala Sekolah
12	Dian Sistiari, M.Pd	19740611 200312 2 002	Pembina/ IVa	Guru
14	Efni Dianti, S.Pd	19780915 200502 2 004	Pembina/ Iva	Guru/Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan
15	Linda Puspa Sari, SE	19790411 200604 2 022	Pembina/ IVa	Guru/Ka. Program Keahlian MPLB
16	Novikaya Putri, S.Pd	19811125 200704 2 001	Pembina/ IVa	Guru/Wakil Kepsek Bidang Sarpras
17	Zubaidah, SE	19680518 199203 2 004	Penata Tk.I/IIIId	Kepala TU
18	Venty Heriyanty, S.Pd	19800904 200804 2 001	Penata Tk.I/IIIId	Guru/Ka. Program Keahlian AKL
19	Neni Citra Dewi, ST. M.Pd	19820201 201001 2 031	Penata Tk.I/IIIId	Guru/Ka. Program Keahlian TJKT
20	Dwi Oktarina, SE	19781020 201101 2 004	Penata/IIIc	Guru
21	Rezia Afsari, S.Pd	19880610 201212 2 001	Penata/IIIc	Guru
22	Anita Susilawati, S.Sos	19730602 201407 2 002	Penata/IIIc	Guru
23	Yulianti, S.Pd.I	19810701 201407 2 001	Penata/IIIc	Guru
24	Muthia Osfira, S.Pd	19880818 201402 004	Penata Muda Tk.1/IIIb	Guru/Ka. Program Keahlian Kuliner
25	Tri Utami, S.Pd	19910818 201402 2 001	Penata Muda Tk.1/IIIb	Guru
26	Sondang Oktalina, S.Sn	19931028 201902 2 004	Penata Muda Tk.1/IIIb	Guru
27	Alexander Leo Fernadi, S.Pd	19920812 201902 1 002	Penata Muda/IIIa	Guru
28	Septi Ayu, S.Pd	19930924 201902 2 007	Penata Muda/IIIa	Guru
29	Aisah	19770525 201407 2 001	Pengatur/IIc	TU
30	Ayu Citra Yelly, S.Kom	19930124 202221 2 008	PPPK.IX	Guru
31	Mei Yeni Apriani, S.Pd	19940515 202221 2 018	PPPK.IX	Guru/Koordinator BK

Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong

<sup>71</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

**Tabel 4. 9**  
**Data Tenaga Kerja Guru, dan Pegawai Non- PNS SMK Negeri 2**  
**Rejang Lebong**

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR/JURUSAN		JABATAN
1	Syaripudin, S.Pd	S1	Adm. Pendidikan	GTT
2	Irmawati, S.Pd	S1	Pendidikan Fisika	GTT
3	Desty Kurnia Putri, S.Pd.I	S1	PGMI	GTT
4	Agil Prisdi Ribowo, S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi	GTT
5	M. Apriliansyah, S.Pd	S1	PTIK	GTT
6	Herlina Juliyanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	GTT
7	Lucki Desiani, S.Pd	S1	Biologi	GTT
8	Leni Maria, SP	S1	Pertanian	GTT
9	Ade Putri Octriva Yelly, S.Kom	S1	Teknik Informatika	GTT
10	Filka Ade Rajawali, S.Pd	S1	PAI	GTT
11	Hamida Mulyana, S.Pd	S1	PPKN	GTT
12	Revika Ayu Lestari, S.Pd	S1	Pend. Ekonomi	GTT
13	Riko Joni Syaputra, S.Pd	S1	Penjas	GTT
14	Citra Novelda, S.Pd	S1	Penjas	GTT
15	Dewi Kurnia, S.Pd	S1	Matematika	GTT
16	Sumantri, S.Pd	S1	PPKN	PTT
17	Alfian Effendi	SMA	IPS	PTT
18	Rimbo Saputra, A.Md	D3	Manajemen Informatika	PTT
19	Prima Dwi Utami, A.Md.,Kep	D3	Keperawatan	PTT
20	Dio Stevano Ferdian Rinaldo, A.Md	D3	Akuntansi	PTT
21	Neni Sukesih, S.Ak	S1	Akuntansi	PTT
22	Dian Bastian, S.Pd	S1	Manajemen Pendidikan	PTT
23	Yanti Putri Sasmita, S.IP	S1	Ilmu Perpustakaan	PTT
24	M. Zen Roni	SMK	Tata Niaga	PTT
25	Khaidir Fadjri	SMK	Otomotif	PTT
26	Wawan Rusmawan	SD	SD	PTT
27	Herawati	SD	SD	PTT
28	Sayadi	SD	SD	PTT
29	Saipul Anwar	SD	SD	PTT

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

## 7. Keadaan Siswa SMKN 2 Rejang Lebong

Adapun beberapa keadaan siswa-siswi yang ada di SMK Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun 2024/2025 sebagai berikut :<sup>72</sup>

**Tabel 4. 10**

**Data jumlah siswa-siswi SMK Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 2024/2025**

Siswa Kelas	Jumlah		Total siswa/siswi perkelas
	Laki-Laki	Perempuan	
X (Sepuluh)	25 orang	85 orang	110 orang
XI (Sebelas)	28 orang	59 orang	87 orang
XII (Dua belas)	24 orang	74 orang	98 orang
<b>Total</b>	<b>77 orang</b>	<b>218 orang</b>	<b>295orang</b>

*Sumber data: dari dokumentasi SMKN 2 Rejang Lebong*

## B. Hasil Penelitian

Bagian ini akan memberikan analisis data lapangan untuk masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis datanya pada bagian ini adalah tentang mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini bersifat narasi dan disusun dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara yang diadakan antara tanggal 23 - 24 april 2025. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>72</sup> Sumber data : dari dokumentasi SMK Negeri 2 Rejang Lebong 24 Februari 2025

diajukan kepada peneliti diberikan secara terpisah kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan perwakilan siswa.

Hasil dari wawancara secara keseluruhan, termasuk pertanyaan dan jawaban setiap informan serta analisis, disajikan dalam deskripsi. Berikut ini peneliti menyajikan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan perwakilan siswa tentang metode yang digunakan kepala sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Peneliti ini mengacu pada teori yang dibahas pada bab sebelumnya.

### **1. Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 2 Rejang Lebong**

Mutu pendidikan merupakan ukuran sejauh mana lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan kerja, serta karakter yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia industri. Menurut Mulyasa, mutu pendidikan berkaitan dengan relevansi, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan proses pendidikan secara menyeluruh<sup>73</sup>. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Hal ini ditinjau dari aspek utama seperti prestasi belajar siswa, kompetensi guru, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, serta implementasi kurikulum.

---

<sup>73</sup> Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

### a. Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan indikator langsung dari keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi ini dapat diukur dari nilai akademik siswa dan pencapaian dalam kegiatan lomba atau kompetisi. Menurut Sudjana, prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal siswa dengan lingkungan belajar yang kondusif<sup>74</sup>.

Bapak Agustinus Dani Dadang Sumantri, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong, menyampaikan bahwa mutu pendidikan di sekolahnya salah satunya tercermin dari prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beliau menjelaskan bahwa prestasi siswa sudah cukup berjalan dengan baik selain itu sekolah tidak hanya menekankan nilai akademik semata, tetapi juga mengembangkan potensi siswa dalam bidang lain.

“Kalau ditanya soal hasil mutu prestasi siswa, Prestasi akademik siswa kami cukup membanggakan. Banyak alumni yang sudah diterima di perguruan tinggi negeri, seperti Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, bahkan di Politeknik Negeri Sriwijaya. Ada juga yang lulus seleksi sekolah kedinasan seperti Sekolah Polisi Negara. Itu semua adalah bukti bahwa kualitas lulusan kita mampu bersaing. Itu bukti bahwa semangat dan kemampuan mereka ada, tinggal kita bimbing dan arahkan lebih lanjut. Kami juga mendukung penuh kegiatan non-akademik seperti lomba karate tingkat provinsi, pramuka, tari, dan paskibra. Bahkan siswa kami pernah memenangkan lomba Best Short Film, dan ada juga yang berprestasi dalam lomba Solo Song. Semua kegiatan ini difasilitasi untuk menunjang minat dan bakat mereka”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>75</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025.

Dari pernyataan diatas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Rima Melati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 2 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

”untuk pencapaian akademik siswa kami sudah cukup baik. Ini menjadi indikator bahwa pendidikan karakter kami berjalan dengan baik selain pembelajaran di kelas, pihak sekolah juga menyediakan bimbingan belajar bagi siswa kelas XII yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau sekolah kedinasan. Kami melakukan pendampingan intensif bagi siswa yang memiliki motivasi melanjutkan kuliah. Bahkan beberapa guru memberikan bimbingan tambahan untuk persiapan SNBT maupun seleksi sekolah kedinasan. Kami juga memotivasi siswa untuk tidak hanya puas sampai SMK. Selain itu ekstrakurikuler penting kami jalankan. Di sekolah ini ada tari tradisional, Dol Putra-Putri, pramuka, dan paskibra. Dari sanalah muncul siswa-siswa yang berprestasi di luar akademik. Mereka belajar kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.”<sup>76</sup>

Wawancara selanjutnya, seorang guru memberikan tanggapan yang menyoroti faktor penyebab dari dalam kelas:

“Saya melihat siswa itu sebenarnya potensial, tapi mereka seperti kurang tertarik belajar. Mungkin karena metode kami masih kurang variatif. Saya sendiri akui, kadang mengajar hanya pakai buku dan ceramah karena keterbatasan alat. Sehingga pembelajaran secara tidak langsung menjadi sangat membosankan. Untuk prestasi siswa dibidang non akademik sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler dimana Setiap minggu kami adakan latihan rutin. Anak-anak sangat antusias, apalagi saat menjelang perlombaan. Di tahun 2023 lalu mereka mengikuti kegiatan RAIMUNA nasional ke XII di bumi

---

<sup>76</sup> Rima Melati, ” Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025.

perkemahan Cibubur. Itu hasil kerja sama tim yang solid dan semangat luar biasa dari siswa”<sup>77</sup>

Seorang siswa kelas XI jurusan Teknik Jaringan dan Telekomunikasi menyampaikan pengalamannya secara jujur:

“Kami sering dapat nilai jelek, apalagi pas praktik. Kadang kami cuma dapat teori di kelas, tapi praktik jarang. Kalau praktik pun, kami sering bergantian sesi. Nilai kami jadi kurang maksimal banyak yang remedial, bahkan ada teman yang harus ngulang praktik dua kali. Mengenai prestasi non akademik kami bangga jika teman lain bisa memenangkan kegiatan”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru, dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong menunjukkan mutu pendidikan yang baik. Pencapaian siswa dalam bidang akademik seperti kelulusan ke perguruan tinggi dan sekolah kedinasan, serta non-akademik seperti karate, film pendek, dan seni, merupakan hasil dari strategi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan pembinaan karakter yang menyeluruh.

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan elemen fundamental dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru mencakup empat aspek: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang kompeten diharapkan mampu

---

<sup>77</sup> Herlina Julianti, “ Guru Bahasa Indonesia”,23 April 2025.

<sup>78</sup> Erin Tresya cantika “ siswa TJKT”, 23 April 2025

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>79</sup>

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong mengakui bahwa secara umum, guru-guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan. Ia menekankan bahwa profesionalitas guru sangat penting dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan. Beliau juga menjelaskan bahwa guru di sekolah ini sudah banyak yang berkualifikasi S1, bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang S2. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam mengembangkan profesionalisme

“Kalau dari sisi kepegawaian, guru-guru kita sudah memenuhi syarat, rata-rata sudah S1. Kami terus mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan MGMP. Guru harus memiliki pemahaman pedagogik yang baik, serta menguasai materi pelajaran secara mendalam. Kami bersyukur sebagian besar guru di sini sudah sarjana dan ada yang sedang studi lanjut. Ini menunjukkan bahwa mereka serius dalam profesi ini, tidak hanya sekedar mengajar tapi juga terus belajar”<sup>80</sup>

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa guru-guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara rutin mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pembelajaran. Menurutnya, kemampuan pedagogik guru sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Ia menambahkan bahwa guru

---

<sup>79</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>80</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 23 April 2025.

juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan

“Kami menilai kompetensi guru tidak hanya dari gelarnya, tapi juga dari cara mereka mengajar di kelas. Guru yang baik itu mampu menjelaskan materi dengan jelas, membuat siswa aktif, dan memahami karakter setiap siswa. Guru sekarang tidak cukup hanya pakai buku teks. Mereka harus bisa pakai teknologi, membuat modul ajar, dan membimbing proyek siswa. Ini bagian dari kompetensi profesional yang harus terus diasah”<sup>81</sup>

Seorang guru menyampaikan bahwa ia selalu berupaya untuk menjadi guru yang profesional dengan mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Guru tersebut menekankan pentingnya kemampuan pedagogik dan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Ia juga menegaskan pentingnya mengembangkan kompetensi digital, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

“Kami tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga membimbing siswa, memahami kesulitan mereka, dan berusaha menjadi contoh yang baik. Mengajar bukan cuma soal pengetahuan, tapi juga soal sikap dan kedekatan dengan siswa. Kami sekarang belajar menggunakan platform digital, video pembelajaran, dan media interaktif agar siswa lebih tertarik. Ini semua butuh kemauan belajar dari guru”<sup>82</sup>

Seorang siswa kelas XI jurusan Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi menilai bahwa sebagian guru kurang memotivasi siswa dan cenderung monoton dalam mengajar dan mereka menilai bahwa sebagian besar guru di sekolah mereka mengajar dengan cara yang

---

<sup>81</sup> Rima Melati, “Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025.

<sup>82</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025.

mudah dipahami, menggunakan metode variatif, serta terbuka dalam komunikasi.

“Kalau beberapa guru sih enak ngajarnya. Kalau nggak paham, bisa nanya langsung, mereka mau jelasin lagi. Ada juga yang ngajarnya pake video atau kuis, jadi nggak bosan, tapi banyak juga yang ngajar cuma dari buku. Kami jadi cepat bosan. Kadang cuma disuruh mencatat, terus langsung tugas. Nggak ada diskusi, nggak ada praktik. Jadi kami nggak paham, tapi tetap disuruh kerjakan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong berada dalam kategori baik dan profesional. Hal ini tercermin dari kualifikasi pendidikan guru yang sudah sesuai standar, Partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan pengembangan diri, Kemampuan guru dalam menguasai materi, menerapkan metode variatif, serta membangun hubungan positif dengan siswa.

Namun, masih terdapat beberapa catatan dari siswa bahwa tidak semua guru menyampaikan materi secara menarik, sehingga perlu adanya peningkatan dalam pendekatan pedagogik dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Sekolah juga perlu terus mendukung pengembangan kompetensi guru agar mutu pendidikan semakin merata dan meningkat.

### **c. Pengelolaan Sekolah**

Pengelolaan sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan

---

<sup>83</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa TJKT”, 23 April 2025

pendidikan yang berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Suryosubroto (2004), pengelolaan sekolah yang baik dapat diwujudkan apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang kuat, sistem kerja yang terstruktur, serta partisipasi aktif dari semua warga sekolah.<sup>84</sup>

Lebih lanjut, konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menekankan pentingnya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan secara partisipatif. Ketika manajemen sekolah lemah, maka berbagai program pendidikan tidak dapat terlaksana dengan optimal, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.<sup>85</sup>

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyampaikan keprihatinannya atas lemahnya pelaksanaan manajemen sekolah, khususnya dalam pengendalian program dan pemanfaatan anggaran:

“Program kerja sekolah sebenarnya sudah disusun setiap awal tahun ajaran, tapi dalam pelaksanaannya kami masih sering terkendala. Koordinasi antar bidang kadang tidak jalan. Misalnya, bagian sarana prasarana lambat dalam perbaikan alat praktik, sementara bagian kurikulum mendesak untuk pelaksanaan pembelajaran produktif. Kegiatan berjalan tanpa sinkronisasi. Dana BOS juga terbatas, dan kami harus memilih prioritas.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>85</sup> Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>86</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025.

Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum menyampaikan lemahnya sistem evaluasi internal dan minimnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan:

“Program supervisi guru kami lakukan, tapi kadang hanya formalitas karena keterbatasan waktu. Guru-guru juga banyak yang tidak dilibatkan dalam evaluasi program tahunan. Padahal mereka yang menjalankan langsung proses belajar. Akibatnya, beberapa program hanya disusun di atas kertas, tanpa ditindaklanjuti dengan maksimal.”<sup>87</sup>

Seorang guru mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan manajemen sekolah kurang terbuka. Ia menyatakan:

“Sering kami merasa seperti hanya pelaksana, bukan bagian dari tim pengembang sekolah. Contohnya, saat kami usul agar ruang praktek multimedia diperbaiki karena alatnya rusak, kami sudah mengajukan proposal sejak semester lalu, tapi tidak ada tanggapan sampai sekarang. Padahal ini penting bagi proses belajar.”<sup>88</sup>

Seorang siswa menjelaskan bahwa ketidaktegasan dalam manajemen sekolah membuat siswa merasa aturan sekolah tidak konsisten:

“Kadang ada teman yang melanggar aturan, seperti bolos atau merokok di toilet, tapi cuma dipanggil sekali lalu tidak ada tindak lanjut. Kami merasa sekolah nggak tegas. OSIS juga jarang aktif karena tidak diarahkan. Jadi sekolah ini rasanya nggak punya arah.”<sup>89</sup>

Pengelolaan sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong masih belum dilakukan secara efektif. Perencanaan sudah dibuat, tetapi implementasi dan pengawasannya tidak berjalan optimal. Minimnya

---

<sup>87</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025.

<sup>88</sup> Herlina Julianti, “Guru B. Indonesia”, 23 April 2025.

<sup>89</sup> Erin Tresya cantika “siswa TJKT”, 21 April 2025

pelibatan guru, lemahnya koordinasi internal, dan tidak konsistennya pengambilan keputusan strategis menunjukkan bahwa manajemen sekolah belum berbasis pada prinsip kolaboratif dan akuntabel. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Sarana meliputi alat pembelajaran, perlengkapan praktik, dan fasilitas pendukung lain yang bersifat langsung menunjang pembelajaran. Prasarana mencakup ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, penyediaan sarana dan prasarana yang layak adalah bagian dari standar nasional pendidikan.<sup>90</sup>

Namun, dalam era digitalisasi pendidikan, keberadaan dan kestabilan jaringan internet menjadi bagian integral dari sarana pembelajaran, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis teknologi. Jika akses internet terbatas, maka proses belajar mengajar terutama yang bersifat daring atau

---

<sup>90</sup> Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

menggunakan platform digital akan terganggu meskipun fasilitas fisik telah tersedia.<sup>91</sup>

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa secara umum bangunan sekolah sudah cukup memadai. Namun, infrastruktur jaringan internet dan alat praktik masih menjadi kendala utama.

“Secara bangunan kami sudah baik, ruang kelas cukup. Tapi untuk internet, kami masih bergantung pada satu sumber wifi sekolah, dan itu pun sering lambat. Siswa yang ingin mengakses platform belajar online kadang harus antri. Ini menyulitkan guru juga untuk menggunakan media pembelajaran digital. Selain itu penggunaan alat praktik juga masih kurang, contohnya saja pada lab akuntansi, disana banyak alat praktik yang tidak layak lagi untuk dipakai”<sup>92</sup>

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi digital pembelajaran belum berjalan maksimal karena kendala konektivitas:

“Kurikulum sekarang menuntut guru dan siswa menggunakan media digital, seperti Google Classroom atau e-Rapor. Tapi koneksi internet di sekolah sering tidak stabil. Bahkan untuk upload dokumen saja kadang gagal. Padahal kita ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek digital.”<sup>93</sup>

Dari wawancara guru menyampaikan bahwa meskipun laboratorium multimedia telah diperbarui, tidak semua komputer dapat terhubung dengan lancar ke internet:

“Komputer sudah cukup baru, dan software desainnya juga lengkap. Tapi kami kesulitan saat siswa harus riset online atau

---

<sup>91</sup> Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>92</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025.

<sup>93</sup> Rima Melati, "Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum", 24 April 2025.

mengunggah tugas ke platform. Jaringan sering putus. Kami jadi harus kerja dua kali, kadang mengunduh bahan dari rumah lalu dibagikan manual.”<sup>94</sup>

Seorang siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mengeluhkan keterbatasan akses internet saat belajar di sekolah:

“Kalau kami mau mengerjakan tugas melalui google, sering gagal. Wifi di sekolah lemot dan kadang nggak bisa dipakai sama sekali. Jadi kalau mau cari bahan atau kirim tugas, kami harus pakai kuota sendiri. Itu juga nggak semua siswa mampu beli. Selain itu juga kami terhambat oleh alat praktik yang tidak layak digunakan”<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas, ruang praktik, dan perangkat keras pembelajaran di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah memenuhi standar dasar. Namun, sarana penunjang digital, dan alat praktik ada yang tidak layak digunakan dan membutuhkan pembaruan alat praktik khususnya koneksi internet, masih jauh dari ideal. Keterbatasan ini menghambat implementasi kurikulum berbasis teknologi, menurunkan efektivitas proses belajar mengajar, serta menyulitkan siswa dalam mengakses sumber belajar daring.

Secara umum, sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Rejang Lebong tergolong cukup memadai dalam hal fisik dan peralatan praktik. Akan tetapi, keterbatasan akses dan kestabilan jaringan internet menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran digital. Masalah ini perlu menjadi prioritas pengembangan karena pendidikan berbasis teknologi

---

<sup>94</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025.

<sup>95</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa Tjkt”, 23 April 2025

dan keterampilan digital sangat penting dalam dunia pendidikan kejuruan saat ini.

#### e. Kurikulum

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum disusun untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, dan kreatif<sup>96</sup>. Kurikulum yang baik tidak hanya ditentukan oleh dokumen resmi, tetapi juga sejauh mana implementasinya di tingkat satuan pendidikan.

Kepala sekolah mengakui bahwa secara administratif, sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan:

“Secara dokumen kita sudah mengikuti Kurikulum Merdeka. Tapi dalam pelaksanaan, kami mengalami banyak kendala. Mulai dari pemahaman guru, kesiapan perangkat ajar, sampai minimnya pelatihan. Belum semua guru mampu merancang pembelajaran berbasis proyek sesuai tuntutan kurikulum.”<sup>97</sup>

Wakil kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum yang berlaku seringkali tidak sesuai dengan realitas kemampuan siswa dan sumber daya sekolah:

“Kurikulum Merdeka bagus di atas kertas. Tapi dalam praktik, guru kebingungan karena belum terbiasa menyusun modul ajar mandiri. Selain itu, tidak semua siswa punya perangkat dan kuota untuk mengakses platform digital. Akhirnya guru tetap mengajar dengan cara lama.”<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

<sup>97</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025.

<sup>98</sup> Rima Melati, "Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum", 24 April 2025

Seorang guru produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan mengungkapkan kesulitan dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek karena kurangnya pelatihan:

“Saya seharusnya membuat project-based learning. Tapi terang kami belum dilatih secara khusus. Jadi akhirnya kami modifikasi RPP lama dan ubah sedikit. Padahal konsepnya sangat berbeda. Kalau dipaksa, takutnya malah salah arah.”<sup>99</sup>

Seorang siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan merasa bahwa pembelajaran belum jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya meskipun katanya menggunakan kurikulum baru:

“Katanya sekarang pakai kurikulum merdeka, tapi kami masih belajar dari buku dan nulis-nulis aja. Tugas proyek jarang, diskusi juga kurang. Kadang guru cuma kasih soal lalu nyuruh kami kerjakan sendiri.”<sup>100</sup>

Kurikulum di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah diadopsi sesuai kebijakan nasional, tetapi implementasinya masih lemah di tingkat operasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru, belum tersedia modul ajar yang memadai, serta keterbatasan fasilitas dan kesiapan siswa. Pembelajaran masih cenderung konvensional, dan belum mencerminkan pendekatan berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

---

<sup>99</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>100</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa TJKT”, 23 April 2025

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

### **a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Peningkatan mutu pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari kualitas dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang optimal. Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, kepala sekolah menerapkan sejumlah strategi yang terfokus pada penguatan sistem pembelajaran, motivasi siswa, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan fasilitas pendukung.

Berdasarkan wawancara yang diajukan kepala sekolah, adapun strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

“Prestasi siswa merupakan salah satu ukuran utama mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menjelaskan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa, sekolah menerapkan beberapa strategi penting. Pertama, sekolah mengadakan program pembinaan khusus bagi siswa yang ingin mengikuti lomba kompetensi, seperti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dan olimpiade kejuruan. Guru-guru berperan sebagai pembimbing yang berpengalaman untuk mempersiapkan siswa secara maksimal. Kedua, sekolah menyediakan kelas dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa, seperti klub bahasa Inggris, robotik, dan jurnalistik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyalurkan potensinya secara optimal. Ketiga, sekolah menjalin kerja sama dengan dunia industri, misalnya perusahaan otomotif dan teknologi, agar siswa mendapat pelatihan langsung dan pengalaman magang. Kerja sama ini juga memberikan kesempatan bagi

siswa mengikuti kompetisi yang diadakan mitra industri. Keempat, sekolah rutin memantau dan mengevaluasi prestasi siswa dengan melibatkan wali kelas dan guru BK. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan strategi pembinaan yang tepat dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi agar termotivasi. Kelima, meskipun Ujian Nasional sudah diganti dengan Asesmen Nasional, sekolah tetap menyiapkan siswa dengan latihan try out dan pendalaman materi agar hasil asesmen meningkat. Terakhir, sekolah memberikan reward berupa sertifikat, uang pembinaan, dan beasiswa untuk mendorong semangat berprestasi siswa.”<sup>101</sup>

Ibu wakil kurikulum membenarkan bahwa kepala sekolah telah menyusun dan melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan prestasi siswa. Beliau menyampaikan bahwa langkah-langkah seperti pembinaan lomba, pembentukan ekstrakurikuler berbasis potensi, serta kerja sama dengan dunia industri sudah berjalan secara sistematis. Namun, ia juga menyoroti adanya beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

“Secara kurikulum, arah yang dibawa oleh kepala sekolah sudah sangat mendukung peningkatan mutu, khususnya dalam pembinaan siswa berprestasi. Tapi memang di lapangan, kami masih menghadapi dua kendala utama, yaitu dari sisi peserta didik dan keterbatasan dana, selain itu tidak semua siswa memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembinaan atau kompetisi karena berbagai faktor seperti kurang percaya diri, kondisi keluarga, atau kurangnya dorongan dari orang tua. Sementara itu, dari sisi pembiayaan, dana operasional sekolah sering kali belum cukup untuk mendukung seluruh kebutuhan pelatihan intensif, pembelian alat lomba, atau biaya transportasi mengikuti kompetisi di luar daerah. Kami ingin lebih banyak siswa ikut kompetisi, tapi keterbatasan dana membuat kami harus selektif. Apalagi kalau kompetisi di luar provinsi, butuh biaya cukup besar. Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki semangat dan kesiapan mental yang sama, sekolah terus berupaya mengatasi kendala ini dengan cara mencari sponsor dari mitra industri, mengusulkan bantuan ke pemerintah, serta

---

<sup>101</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, ” Kepala Sekolah”, 24 April 2025.

melakukan pendekatan motivasional kepada siswa dan orang tua melalui sosialisasi rutin.”<sup>102</sup>

Ibu Herlina menyatakan bahwa secara umum strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan prestasi siswa sudah cukup baik dan berjalan sesuai arahan

“Saya ikut membina siswa dalam pembekalan. Pembinaan dilakukan di luar jam pelajaran, dan sekolah mendukung dengan penyediaan peralatan dan ruangan khusus latihan. Namun, ibu juga mengakui adanya tantangan dalam pelaksanaan strategi tersebut. Tantangan pertama adalah kesesuaian jadwal antara pembinaan dan kegiatan belajar mengajar reguler. Tidak semua siswa memiliki waktu dan energi yang cukup untuk mengikuti pembinaan di luar jam pelajaran. Kami sebagai guru sering kesulitan menjadwalkan pembinaan, karena siswa juga harus fokus ke pelajaran lain. Kadang mereka lelah atau ada kegiatan lain. Di sisi lain, peralatan praktik juga belum sepenuhnya lengkap, jadi latihan harus bergantian. Selain itu bahwa keberhasilan pembinaan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat siswa dan dukungan dari orang tua. Kalau siswanya semangat dan orang tuanya mendukung, hasilnya akan bagus. Tapi kalau motivasinya rendah, kami sebagai pembimbing juga sulit memaksimalkan latihan,”<sup>103</sup>

Salah satu siswa aktif di jurusan TJKT, menyampaikan bahwa strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa memang sudah cukup baik.

“Sekolah udah sering adakan pembinaan buat lomba seperti LKS dan juga ada ekstrakurikuler yang mendukung minat siswa. Bahkan guru-guru juga serius ngajarin, misalnya untuk persiapan lomba desain jaringan atau IT support. Yang jadi masalah tuh sebenarnya dari siswanya sendiri. Kadang udah disiapkan pembinaan, tapi banyak yang malas ikut, apalagi kalau latihannya di luar jam sekolah. Mereka lebih memilih pulang atau main HP. Motivasi siswa berperan besar dalam menentukan keberhasilan strategi yang sudah disiapkan oleh sekolah. Ia menilai bahwa siswa yang aktif, disiplin, dan punya tujuan lebih

---

<sup>102</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

<sup>103</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

mudah meraih prestasi karena mereka benar-benar serius dalam mengikuti program yang diberikan. Kalau memang mau berprestasi, harus niat. Sekolah udah kasih peluang. Tinggal kita, siswanya, mau apa enggak,”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah dilakukan secara terarah dan mencakup berbagai aspek, seperti pembinaan lomba, pengembangan ekstrakurikuler, kerja sama dengan dunia industri, serta pemantauan dan pemberian penghargaan prestasi siswa. Namun, efektivitas strategi ini masih terkendala oleh rendahnya motivasi sebagian siswa dan terbatasnya dukungan dana serta fasilitas.

#### **b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Mutu Pendidikan Kompetensi Guru**

Kualitas belajar mengajar merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian mutu pendidikan. Hal ini mencakup keefektifan proses pembelajaran, kompetensi guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.

---

<sup>104</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa TJKT”, 23 April 2025

Hasil Wawancara, Menurut Bapak kepala sekolah, upaya peningkatan kualitas belajar mengajar dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

“Kami secara berkala melakukan supervisi kelas, baik oleh saya langsung maupun melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tujuannya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai RPP. Sekolah secara rutin mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun mitra industri. Sekolah mendukung guru dalam penggunaan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, platform Google Classroom, dan simulasi berbasis komputer untuk praktik kejuruan. Sekolah menegaskan pentingnya jadwal pelajaran yang terstruktur dan proporsional. Ia memastikan tidak ada guru yang overload atau jadwal bentrok agar proses belajar berjalan efektif. Terakhir Penilaian hasil belajar diarahkan pada penguasaan kompetensi, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah menerapkan sistem evaluasi berbasis proyek dan praktik kerja nyata sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.”<sup>105</sup>

Ibu Rima Melati selaku wakil kurikulum menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat didukung oleh kebijakan kurikulum yang disusun secara sistematis.

“Beliau (kepala sekolah) sangat fokus pada perencanaan pembelajaran yang terukur dan pemantauan pelaksanaan di kelas. Kami dari bidang kurikulum memastikan bahwa perangkat ajar guru lengkap dan supervisi berjalan, Namun, ia juga mencatat bahwa masih ada guru yang belum optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dan masih menggunakan metode ceramah secara dominan. Oleh karena itu, pembinaan pedagogik dan pelatihan rutin tetap perlu ditingkatkan.”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025

<sup>106</sup> Rima Melati, "wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum", 24 April 2025

Guru mengapresiasi strategi kepala sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan mendorong pembelajaran aktif.

“Sekolah sangat mendukung kami mengembangkan metode belajar. Saya, misalnya, menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek agar siswa tidak hanya belajar teori, Namun, keterbatasan alat praktik dan fasilitas bengkel menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran bermutu, khususnya di jurusan produktif.”<sup>107</sup>

Siswa menyampaikan bahwa secara umum proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sudah cukup aktif. Ada sebagian guru yang mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, video, dan simulasi komputer, terutama dalam pelajaran kejuruan.

“Sekarang guru-guru di jurusan kami menggunakan pakai media visual. Jadi kami bisa langsung lihat contoh atau simulasi, misalnya cara setting jaringan atau troubleshoot komputer. Itu sangat membantu kami memahami materi, namun adanya beberapa guru yang dalam proses mengajar hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi secara langsung. Hal ini membuat sebagian siswa kesulitan memahami pelajaran, terutama yang bersifat teori. Yang mana guru cuma kasih tugas lewat grup WA atau Google Classroom, tanpa dijelaskan di kelas. Jadi kami bingung harus mulai dari mana. Kadang kami juga ngalamin jam kosong. Kalau sering seperti itu, jadi mengganggu pembelajaran. Teman-teman jadi bosan dan kurang semangat,”<sup>108</sup>

Proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara umum telah berjalan cukup aktif dan mulai mengarah pada pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Kepala sekolah telah menerapkan strategi peningkatan mutu melalui supervisi

---

<sup>107</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>108</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa Tjkt”, 23 April 2025

pembelajaran, penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan media digital. Hal ini didukung oleh adanya pelatihan, pengembangan metode aktif, dan pembelajaran berbasis proyek.

### **c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah**

Pengelolaan sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia demi peningkatan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa, pengelolaan sekolah yang efektif mencakup aspek kepemimpinan, partisipasi warga sekolah, perencanaan program, dan pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan.<sup>109</sup>

Dalam wawancara, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyampaikan bahwa strategi pengelolaan sekolah difokuskan pada penguatan manajemen berbasis sekolah (MBS), pelibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta penataan sistem koordinasi yang terstruktur.

“Kami menjalankan manajemen partisipatif. Artinya, semua kebijakan dan program sekolah dirancang bersama-sama melalui rapat kerja, evaluasi bulanan, dan forum komunikasi

---

<sup>109</sup> Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

antara manajemen sekolah, guru, siswa, serta komite. Ini untuk memastikan semua unsur sekolah memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan.”<sup>110</sup>

Wakil Kurikulum membenarkan strategi tersebut. Ia menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat aktif memimpin dan mendorong budaya kerja sama antar guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal, evaluasi pelaksanaan kurikulum, dan pelatihan internal.

“Kepala sekolah sangat terbuka dan selalu mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Kami diberi ruang menyampaikan pendapat saat menyusun kalender akademik, pembagian tugas guru, hingga menyusun program P5. Bahkan, siswa dilibatkan dalam beberapa kegiatan OSIS dan program ekstrakurikuler berbasis proyek.”<sup>111</sup>

Seorang guru menyampaikan bahwa kepala sekolah secara aktif mendorong lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Ia menilai bahwa kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan guru dan siswa.

“Bapak Kepala sekolah tidak kaku, beliau sering berdiskusi langsung dengan kami guru. Jika ada masalah di kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar, beliau tidak segan turun tangan langsung. Itu membuat kami merasa didukung dan semangat.”<sup>112</sup>

Siswa jurusan TJKT juga mengakui bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan dalam apel pagi, menyapa langsung siswa di ruang kelas, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sekolah.

---

<sup>110</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, “Kepala Sekolah”, 24 April 2025

<sup>111</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

<sup>112</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

“Pak Kepala Sekolah suka keliling ke kelas, lihat kegiatan belajar, dan kadang ngobrol langsung sama siswa. Jadi kami merasa diperhatikan. Kami juga sering diminta ikut rapat OSIS atau bantu acara sekolah. Jadi suasana sekolah terasa ramai dan asik.”<sup>113</sup>

Dari penemuan ini dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dijalankan melalui. Penerapan manajemen berbasis partisipasi yang melibatkan guru, siswa, dan komite dalam proses pengambilan keputusan. Supervisi dan evaluasi program sekolah secara teratur; Penguatan budaya kolaboratif dan komunikasi terbuka antar warga sekolah. Keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

#### **d. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan. Sarana mencakup segala perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, alat peraga, laboratorium, komputer, dan internet. Sementara prasarana meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, ruang praktik, perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi standar minimal agar proses

---

<sup>113</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa TJKT”, 23 April 2025

belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal<sup>114</sup>. Ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi bagian integral dari strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang efektif dan menyenangkan

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menjelaskan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana sekolah menjadi fokus penting dalam strategi peningkatan mutu pendidikan, meskipun ia mengakui bahwa keterbatasan dana menjadi kendala utama.

“Kami menyadari bahwa pembelajaran di SMK sangat membutuhkan sarana praktik dan fasilitas yang memadai. Namun, karena anggaran terbatas, kami harus memprioritaskan pengadaan secara bertahap. Untuk itu, kami bekerja sama dengan komite sekolah, alumni, dan dunia industri agar bisa membantu melengkapi kekurangan alat praktik dan memperbaiki ruang kelas.”<sup>115</sup>

Wakil Kurikulum membenarkan bahwa kepala sekolah aktif mencari peluang kerja sama eksternal, terutama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dalam rangka peningkatan fasilitas pembelajaran.

“Kami berusaha menyelaraskan sarana yang ada dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya, untuk program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, kami sedang menjalin kerja sama dengan provider internet lokal untuk pengadaan alat praktik. Kepala sekolah juga mendorong kami untuk membuat peta kebutuhan sarana agar perencanaan lebih tepat sasaran.”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan.

<sup>115</sup> Agustinus Dani Dadang Sumatri, “Kepala sekolah”, 24 April 2024

<sup>116</sup> Rima melati, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” 24 April 2024

Guru produktif di jurusan teknik juga menyampaikan bahwa meskipun alat praktik belum sepenuhnya memadai, kepala sekolah memberikan ruang inisiatif kepada guru untuk memanfaatkan teknologi sederhana dan memodifikasi alat praktik seadanya.

“Pak Kepsek sangat terbuka dan mendukung kami. Kalau ada alat rusak atau kurang, kami laporkan. Kadang beliau langsung mencari solusi, misalnya ajukan bantuan, atau pinjam dari sekolah lain. Kami juga diberi kebebasan untuk berinovasi dalam praktik.”<sup>117</sup>

Siswa jurusan TJKT menyampaikan bahwa beberapa ruang kelas dan laboratorium sudah mengalami perbaikan, tetapi jaringan internet masih belum merata di seluruh area sekolah.

“Lab komputer udah lebih bagus sekarang, kursinya diganti dan AC-nya nyala. Tapi di beberapa kelas, internetnya masih lemot. Kadang kalau lagi belajar pakai video atau cari materi online, sinyalnya hilang. Tapi katanya sekolah lagi usahakan penambahan akses poin.”<sup>118</sup>

Berdasarkan informasi dari keempat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana meliputi. Menyusun prioritas pengadaan alat dan fasilitas berdasarkan kebutuhan mendesak, Membangun kerja sama dengan komite sekolah, dunia industri, dan alumni untuk penguatan sarana, Mendorong guru dan staf untuk mengelola serta memanfaatkan fasilitas yang ada secara

---

<sup>117</sup> Herlina Juliyanti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>118</sup> Erin Tresya Cantika, “Siswa TJKT”, 23 April 2025

maksimal, Melakukan perencanaan dan pelaporan kebutuhan sarana secara sistematis kepada dinas terkait.

**e. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum memuat tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran yang diarahkan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Kurikulum juga menjadi acuan dalam menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, dunia kerja, serta karakter siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>119</sup>.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pihak sekolah berupaya maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang berbasis pada kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi. Namun, ia mengakui bahwa implementasinya menghadapi sejumlah kendala.

“Kami berusaha mengikuti Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap minat siswa dan

---

<sup>119</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kebutuhan dunia kerja. Tapi masih banyak guru yang kesulitan menyusun modul ajar mandiri. Ini tantangan yang sedang kami tangani dengan pelatihan dan supervisi.”<sup>120</sup>

Wakil kurikulum membenarkan hal tersebut. Ia menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengawal implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui penguatan koordinasi guru serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

“Kami sudah mulai menerapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), namun pemahaman guru masih belum merata. Kepala sekolah aktif mengadakan bimbingan teknis dan mendorong guru untuk berbagi praktik baik dalam forum MGMP internal.”<sup>121</sup>

Guru juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka karena dinilai lebih fleksibel dan relevan dengan keahlian yang dibutuhkan di industri. Namun, ia mengeluhkan keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang membuat penyusunan modul dan penerapan pembelajaran berbasis proyek tidak berjalan optimal.

“Kurikulum Merdeka ini sebenarnya bagus, karena lebih fokus ke kompetensi. Tapi kami kekurangan alat praktik, dan waktu pembelajaran terbatas. Kepala sekolah sih mendukung penuh, bahkan memberi kami keleluasaan berinovasi, tapi sarana masih kurang.”<sup>122</sup>

Siswa jurusan TJKT menyampaikan bahwa kurikulum yang sekarang terasa berbeda, terutama karena adanya proyek dan aktivitas

---

<sup>120</sup> Agustinus Dani Dadang Sumatri, “Kepala Sekolah”, 24 April 2025

<sup>121</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

<sup>122</sup> Herlina Julianti, “Guru,” 23 April 2025

yang lebih interaktif. Namun, ia juga merasakan bahwa cara guru mengajar masih belum merata.

“Pelajarannya kadang menarik, ada proyek dan praktik langsung. Tapi beda-beda tergantung gurunya. Ada yang cuma kasih tugas lewat grup, nggak dijelasin. Tapi kami tahu sekolah lagi usahain biar semua guru bisa ngajarnya bagus.”<sup>123</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan melalui penguatan kurikulum meliputi. Mendorong penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan disesuaikan dengan konteks sekolah kejuruan.

### **3. Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

Mengenai problematika kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, khususnya dengan indikator kurikulum. Tanggapan berasal dari kepala sekolah dan dibenarkan oleh wakil kurikulum, guru, serta siswa.

#### **a. Prestasi Siswa**

Prestasi siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan di satuan pendidikan. Prestasi tidak hanya mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menunjukkan kualitas manajemen sekolah, kompetensi guru, serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Menurut Sudjana, prestasi

---

<sup>123</sup> Erin Tresya Cantika, "Siswa TJKT", 23 April 2025

belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>124</sup>.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa capaian prestasi siswa dalam dua tahun terakhir menunjukkan penurunan, baik di tingkat regional maupun nasional. Ia mengakui bahwa hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul.

“Kami menyadari bahwa prestasi siswa mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Baik dalam lomba kompetensi siswa (LKS), lomba akademik, maupun keikutsertaan dalam ajang nasional seperti FLS2N. Hal ini tentu menjadi perhatian kami, dan salah satu faktor utamanya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal serta keterbatasan dalam pembinaan intensif.”<sup>125</sup>

Wakil kurikulum menambahkan bahwa meskipun siswa memiliki potensi, dukungan pembinaan yang berkelanjutan masih belum optimal. Selain itu, minat siswa untuk mengikuti kegiatan lomba dan pengembangan diri dinilai menurun akibat beban akademik yang tinggi dan kurangnya motivasi.

“Kami sudah berupaya mendorong siswa mengikuti lomba-lomba, tapi minat mereka belum stabil. Guru juga terbatas, dan fokus pembelajaran harian seringkali membuat program pembinaan prestasi tidak berjalan maksimal. Siswa cenderung hanya belajar untuk ujian, bukan untuk pengembangan prestasi lainnya.”<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>125</sup> Agustinus Dani Dadang Sumsntri, “Kepala Sekolah”, 24 April 2024

<sup>126</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2024

Seorang guru menyampaikan bahwa keterlibatan guru dalam membimbing siswa di luar jam pelajaran masih minim karena beban kerja dan waktu. Ia juga menyoroti kurangnya fasilitas untuk mendukung pelatihan dan simulasi lomba.

“Kalau mau ikut LKS atau kompetisi lain, harus latihan rutin. Tapi fasilitas kita terbatas, terutama alat praktik dan akses ke bahan ajar yang sesuai standar lomba. Sementara guru juga punya beban administrasi tinggi, jadi agak sulit memberi waktu ekstra untuk pembinaan.”<sup>127</sup>

Seorang siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya ingin mengikuti lomba atau program pelatihan, tetapi merasa tidak cukup dibimbing atau tidak ada informasi dan motivasi yang kuat dari sekolah

“Kita mau ikut lomba sih, tapi kadang enggak tahu caranya, dan gurunya juga sibuk ngajar. Teman-teman juga banyak yang malas karena enggak yakin bisa menang. Jadi akhirnya lebih fokus ke tugas dan ujian aja.”<sup>128</sup>

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi, Penurunan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti lomba dan ajang kompetisi, baik akademik maupun non-akademik; Keterbatasan waktu dan tenaga pendidik dalam membina siswa secara intensif karena beban mengajar dan tugas administratif; Kurangnya fasilitas pendukung seperti alat praktik, bahan pelatihan, dan akses informasi lomba; Belum optimalnya

---

<sup>127</sup> Herlina Juliyanti “Guru” 23 April 2024

<sup>128</sup> Erin Tresya Cantika, “Siswa TKJ”, 23 April 2024

strategi pembinaan siswa berbakat secara berkelanjutan di masing-masing program keahlian.

#### **b. Kompetensi Guru**

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap pencapaian kompetensi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam mewujudkan mutu pendidikan adalah penerapan metode pembelajaran yang belum merata dan belum sepenuhnya kreatif di kalangan guru.

“Sebagian guru memang sudah mencoba berinovasi dalam mengajar, seperti menerapkan diskusi kelompok atau praktik lapangan. Namun, masih banyak yang mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa penjelasan, bahwa upaya pelatihan guru dan supervisi rutin telah dilakukan, tetapi tidak semua guru konsisten menerapkannya di kelas karena kurangnya motivasi atau belum terbiasa dengan pendekatan aktif.”<sup>129</sup>

Wakil kurikulum membenarkan pernyataan kepala sekolah. Ia menyebutkan bahwa pemahaman guru terhadap metode pembelajaran aktif dan diferensiasi masih terbatas.

“Banyak guru kita masih merasa nyaman dengan metode tradisional. Padahal siswa sekarang lebih mudah tertarik dengan pembelajaran yang interaktif dan digital. Padahal kepala sekolah sudah berulang kali memberikan arahan untuk mengubah pendekatan pembelajaran, selain itu sekolah kekurangan media

---

<sup>129</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025

belajar interaktif, sehingga hal ini turut mempengaruhi rendahnya inovasi metode mengajar.”<sup>130</sup>

Guru produktif menyatakan bahwa dirinya telah mencoba menerapkan metode berbasis praktik seperti simulasi dan pembelajaran proyek, tetapi hal tersebut tidak mudah bagi semua guru.

“Saya pribadi sudah menerapkan praktik langsung dan diskusi kelompok. Tapi saya tahu, tidak semua guru bisa atau mau melakukan hal yang sama, terutama yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar, beban administrasi dan keterbatasan waktu membuat guru lebih memilih metode cepat seperti ceramah dan penugasan.”<sup>131</sup>

Siswa jurusan TJKT, menyatakan bahwa ada perbedaan besar antar guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

“Beberapa guru ngajarnya seru, ada praktik, ada diskusi. Tapi ada juga yang cuma kasih tugas di papan tulis atau lewat grup, terus kita disuruh kerjain sendiri tanpa dijelasin, sehingga metode belajar monoton dan tidak dijelaskan, banyak siswa menjadi bosan dan tidak memahami materi.”<sup>132</sup>

Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui metode pembelajaran telah diarahkan dengan baik, namun realisasinya masih terkendala oleh kesiapan guru, kebiasaan lama, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

### **c. Pengelolaan sekolah**

Pengelolaan sekolah merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh kegiatan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif

---

<sup>130</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

<sup>131</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>132</sup> Erin Tresya cantika “siswa TJKT”, 23 April 2025

dan efisien. Menurut Mulyasa, manajemen atau pengelolaan pendidikan di sekolah sangat menentukan arah, struktur, dan hasil pendidikan, karena pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan terorganisir dengan baik<sup>133</sup>. Dalam konteks mutu pendidikan, pengelolaan sekolah mencakup kepemimpinan kepala sekolah, pembagian tugas guru dan staf, komunikasi internal, serta pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyampaikan bahwa dalam upayanya mewujudkan mutu pendidikan yang optimal, ia dihadapkan pada sejumlah hambatan dalam pengelolaan sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi aktif seluruh unsur sekolah dalam merancang dan menjalankan program peningkatan mutu.

“Kami sudah membuat rencana program tahunan untuk peningkatan mutu, tapi pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Kadang koordinasi antar bagian tidak maksimal, dan masih ada guru atau staf yang kurang inisiatif dalam menjalankan tugas-tugas tambahan di luar mengajar. Itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam mengelola sekolah secara keseluruhan.”<sup>134</sup>

Wakil kurikulum menguatkan pernyataan kepala sekolah. Ia menyebutkan bahwa sistem koordinasi dan pelaporan program kadang berjalan tidak konsisten. Selain itu, masih ada kesenjangan dalam pembagian tanggung jawab antara manajemen sekolah dengan guru.

---

<sup>133</sup> Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>134</sup> Agustinus Dani DS “Kepala sekolah” 24 April 2025

“Rapat sudah dilakukan rutin, tetapi implementasi rencana kerja tidak selalu berjalan lancar. Misalnya dalam penyusunan program supervisi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan P5. Banyak guru yang belum terlibat aktif dalam tahap perencanaan. Jadi terkadang, tanggung jawab hanya dibebankan pada beberapa orang saja.”<sup>135</sup>

Seorang guru menyampaikan bahwa komunikasi internal di sekolah masih bisa ditingkatkan. Menurutnya, beberapa kebijakan sekolah tidak disosialisasikan secara menyeluruh, sehingga menimbulkan ketidaksinkronan antara manajemen dan pelaksana.

“Saya sering tidak tahu program-program baru sekolah sampai mendekati pelaksanaan. Mungkin informasi kurang menyebar atau sosialisasinya terbatas. Itu membuat beberapa guru bingung, terutama yang tidak aktif mengikuti rapat. Seharusnya, pengambilan keputusan lebih melibatkan semua pihak secara terbuka.”<sup>136</sup>

Seorang siswa kelas XI jurusan TJKT menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan karakter dan ekstrakurikuler di sekolah masih belum terkoordinasi dengan baik. Ia merasa kegiatan non-akademik masih bersifat formalitas dan tidak semua berjalan rutin.

“Ada ekskul sih, tapi kadang-kadang jalan, kadang enggak. Enggak semua siswa ikut karena enggak tahu jadwalnya atau kegiatannya kurang menarik. Teman-teman banyak yang bilang sekolahnya fokus ke pelajaran aja, jadi kegiatan lain kayak enggak terlalu diperhatikan.”<sup>137</sup>

Berdasarkan penjelasan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pengelolaan sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mencakup: Kurangnya partisipasi aktif guru dan tenaga

---

<sup>135</sup> Rima Melati,” Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum” 24 April 2025

<sup>136</sup> Herlina Juliyanti, “ Guru”, 23 April 2025

<sup>137</sup> Erin Tresya Cantika” Siswa” 23 April 2025

kependidikan dalam menjalankan program peningkatan mutu; Koordinasi dan komunikasi internal yang belum optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan program; Ketidaksinkronan antara kebijakan manajemen dan pelaksana teknis di lapangan; Kegiatan pembinaan non-akademik yang belum terkelola secara maksimal dan menarik minat siswa.

#### **d. Sarana dan prasarana**

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana prasarana menjadi tantangan utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Ia menjelaskan bahwa jaringan internet di sekolah belum stabil dan tidak menjangkau semua ruang kelas. Selain itu, kondisi ruang kelas banyak yang belum layak secara estetika dan kenyamanan.

“Kami sangat menyadari bahwa internet dan lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Namun, kami terbentur masalah dana. Anggaran dari pemerintah sangat terbatas dan harus dibagi untuk banyak kebutuhan lain seperti perawatan gedung, listrik, dan operasional sekolah. Untuk permintaan pengadaan atau perbaikan fasilitas sering kali harus ditunda karena prioritas anggaran, meskipun sekolah telah mengupayakan kerja sama dengan komite dan pihak luar.”<sup>138</sup>

Wakil kurikulum membenarkan pernyataan kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa idealnya pembelajaran berbasis teknologi perlu didukung dengan internet yang kuat dan ruang kelas yang mendukung. Namun, kenyataannya masih banyak keterbatasan.

---

<sup>138</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, "Kepala Sekolah", 24 April 2025

“Internet sering lemah dan tidak merata. Guru juga kesulitan saat akan menggunakan video pembelajaran atau aplikasi online. Di sisi lain, ruang kelas banyak yang belum diperbaiki, karena alokasi dana sekolah sangat terbatas. Kita harus memilih prioritas,”<sup>139</sup>

Guru produktif menambahkan bahwa kondisi fisik ruang kelas dan keterbatasan alat serta akses internet membuat guru kesulitan berinovasi.

“Saat mau ngajak siswa belajar menggunakan konten digital, sering terganggu karena jaringan WiFi-nya tidak stabil. Kalau pun mau bawa laptop atau proyektor, tidak semua kelas bisa menunjangnya. Sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi kami paham masalahnya juga ada di dana,”<sup>140</sup>

Siswa jurusan TJKT, mengatakan bahwa mereka sering kesulitan mengakses internet saat belajar. Ia juga menyoroti kondisi ruang kelas yang kurang nyaman.

“Internetnya kadang lemot banget, apalagi di kelas yang jauh dari ruang utama. Jadinya pas disuruh buka website atau cari materi, kami nggak bisa akses. Kelasnya juga kurang nyaman, lampu kadang mati, dindingnya kusam. Kami dengar katanya sekolah kurang dana, jadi belum bisa diperbaiki semua,”<sup>141</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan problematika kepala sekolah yaitu masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa penjelasan langsung, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan membosankan bagi siswa. Jaringan internet yang tidak stabil serta ruang kelas yang kurang menarik dan tidak nyaman menghambat proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

---

<sup>139</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

<sup>140</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>141</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa TJKT”, 23 April 2025

Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam memperbaiki fasilitas, meningkatkan akses teknologi, serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Ketiga problematika tersebut saling berkaitan dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan secara optimal.

**e. Kurikulum**

Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi dasar proses pembelajaran dan kompetensi lulusan. Namun, ia menghadapi beberapa permasalahan dalam implementasi kurikulum Merdeka.

“Kami sudah berusaha menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan dunia industri dan perkembangan zaman, namun masih banyak kendala di lapangan. Beberapa guru belum siap sepenuhnya dalam menyusun modul ajar mandiri sesuai dengan Kurikulum Merdeka,”<sup>142</sup>

Wakil kurikulum membenarkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun dokumen ajar sesuai tuntutan kurikulum terbaru.

“Banyak guru kami yang masih menyesuaikan dengan model pembelajaran berbasis diferensiasi dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dibutuhkan pendampingan dan pelatihan secara terus-menerus, selain itu juga bahwa koordinasi antar guru dalam menyusun kurikulum operasional sekolah (KOSP) belum optimal karena masih kurangnya pemahaman teknis.”<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Agustinus Dani Dadang Sumantri, “Kepala Sekolah”, 24 April 2025

<sup>143</sup> Rima Melati, “Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum”, 24 April 2025

Guru produktif menyampaikan bahwa ia mendukung kurikulum baru karena lebih relevan dengan kebutuhan industri. Namun, pelaksanaan di lapangan masih belum maksimal karena keterbatasan alat praktik dan beban administrasi guru.

“Di jurusan teknik seperti kami, pembelajaran seharusnya lebih banyak praktik. Tapi karena alat tidak cukup, kami terpaksa lebih banyak teori. Itu bertolak belakang dengan kurikulum kejuruan yang ideal,”<sup>144</sup>

Siswa menyampaikan bahwa kurikulum di sekolah sudah mulai berbeda dari sebelumnya. Ada proyek, diskusi, dan praktik. Namun, tidak semua guru bisa menerapkannya dengan baik.

“Ada pelajaran yang ngajarnya keren, pakai proyek dan praktik langsung. Tapi ada juga guru yang cuma ngasih tugas dan enggak terlalu jelas. Jadinya beda-beda cara ngajarnya,”<sup>145</sup>

Dengan demikian, meskipun kepala sekolah telah berupaya menerapkan kurikulum berbasis industri dan Merdeka Belajar, pelaksanaannya masih menghadapi kendala struktural dan sumber daya manusia yang perlu dibenahi untuk benar-benar meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

Mutu pendidikan merupakan aspek penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mulyasa menyebutkan bahwa mutu pendidikan mencakup relevansi, efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan,

---

<sup>144</sup> Herlina Julianti, “Guru Bahasa Indonesia”, 23 April 2025

<sup>145</sup> Erin Tresya Cantika “Siswa Tjkt”, 23 April 2025

yang diwujudkan dalam proses dan hasil belajar peserta didik<sup>146</sup>. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa mutu pendidikan di sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam lima indikator utama berikut:

**a. Prestasi Siswa**

Prestasi siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan yang baik akan terlihat dari hasil belajar siswa yang mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong, prestasi siswa di sekolah ini menunjukkan capaian yang cukup membanggakan.

Secara akademik, banyak siswa yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri seperti Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Bahkan ada beberapa alumni yang diterima di sekolah kedinasan seperti Sekolah Polisi Negara (SPN). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 2 Rejang Lebong memiliki daya saing yang baik, dan kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah mampu mendorong siswa untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>146</sup> Mulyasa, E. (2007).” *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 52.

Di samping itu, sekolah juga menunjukkan komitmen dalam mendukung prestasi non-akademik siswa. Beberapa siswa berhasil meraih prestasi dalam lomba karate tingkat provinsi, aktif dalam kegiatan pramuka, serta berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tari tradisional dan paskibra. Bahkan, siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong pernah memenangkan lomba Best Short Film dan menjadi juara dalam lomba Solo Song. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas, pembina yang kompeten, serta waktu latihan yang cukup.

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian<sup>147</sup>.

Dari aspek pedagogik, guru mampu memahami karakteristik siswa, menyusun perencanaan pembelajaran, serta memilih metode mengajar yang sesuai. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan metode variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, pemanfaatan media digital, hingga praktik langsung sesuai dengan karakteristik SMK. Guru juga dinilai mampu membangun komunikasi positif dengan

---

<sup>147</sup> Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

siswa, terbuka dalam berdiskusi, dan memberikan motivasi yang mendorong semangat belajar siswa.

Menurut Mulyasa, guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman<sup>148</sup>. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus belajar, berinovasi, dan merefleksikan praktek mengajarnya agar mutu pendidikan semakin meningkat dan merata bagi seluruh siswa.

### c. Pengelolaan Sekolah

Manajemen sekolah yang baik berperan penting dalam mendukung mutu pendidikan. Suryosubroto menyatakan bahwa pengelolaan sekolah mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur untuk menggerakkan seluruh komponen pendidikan<sup>149</sup>. Namun, di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ditemukan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) belum optimal diterapkan. Guru menyatakan kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan supervisi pembelajaran dilakukan secara insidental.

Menurut teori manajemen oleh Henry Fayol, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC)<sup>150</sup>. Jika salah satu dari fungsi tersebut tidak berjalan, maka

---

<sup>148</sup> Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>149</sup> Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 44.

<sup>150</sup> Fayol, H. (2009). *General and Industrial Management*. London: Pitman

koordinasi dalam organisasi akan terganggu. Dalam konteks ini, lemahnya sistem supervisi dan partisipasi guru menandakan adanya kelemahan dalam fungsi pengendalian dan pengarahan.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup kelengkapan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat praktik, dan akses teknologi informasi<sup>151</sup>. Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, kendala utama adalah terbatasnya akses internet dan alat praktik yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran produktif.

Menurut teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner, lingkungan belajar yang mendukung menjadi sistem mikro yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik peserta didik<sup>152</sup>. Dalam hal ini, keterbatasan sarana seperti jaringan internet dan fasilitas praktik menjadi hambatan ekosistem pembelajaran yang efektif.

#### **e. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran<sup>153</sup>. SMK Negeri 2

---

<sup>151</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

<sup>152</sup> Bronfenbrenner, U. (2019). *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

<sup>153</sup> Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rejang Lebong telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, namun sebagian guru belum memahami secara menyeluruh konsep pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), asesmen diagnostik, dan diferensiasi.

Menurut Tyler dalam teorinya tentang prinsip dasar kurikulum, kurikulum harus dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang relevan, organisasi materi, dan evaluasi yang berkelanjutan<sup>154</sup>. Ketidaksiapan guru dalam menerjemahkan kurikulum menjadi proses pembelajaran yang konkret menunjukkan belum tercapainya sinergi antara rancangan kurikulum dan implementasinya di lapangan.

Dari uraian kelima indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong belum berjalan optimal. Masih banyak kendala pada aspek prestasi belajar siswa, kompetensi guru, manajemen sekolah, sarana prasarana, dan pelaksanaan kurikulum. Untuk itu diperlukan peningkatan kapasitas guru, perbaikan manajemen, penambahan fasilitas, serta pendampingan dalam implementasi kurikulum.

---

<sup>154</sup> Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

### **a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Mutu pendidikan diukur salah satunya dari pencapaian prestasi peserta didik. Menurut Tilaar, mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh output berupa nilai, keterampilan, dan prestasi yang dicapai siswa dalam berbagai bidang<sup>155</sup>.

Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi peningkatan prestasi siswa, di antaranya:

- 1) Pembinaan intensif bagi peserta lomba seperti LKS dan olimpiade kejuruan
- 2) Penguatan ekstrakurikuler sesuai minat siswa
- 3) Kerja sama dengan industri untuk pelatihan, magang, dan lomba.
- 4) Sistem evaluasi dan monitoring prestasi yang melibatkan guru BK dan wali kelas.
- 5) Pemberian penghargaan dan beasiswa bagi siswa berprestasi.

Strategi tersebut sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menurut Mulyasa, menekankan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan mutu melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah, termasuk dalam pengembangan potensi peserta didik<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Tilaar, H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

<sup>156</sup> Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menurut Purwanto, keberhasilan program pembinaan prestasi siswa sangat ditentukan oleh sinergi antara motivasi internal peserta didik dan dukungan lingkungan (guru, orang tua, dan fasilitas sekolah).<sup>157</sup>

#### **b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Mutu Pendidikan Kompetensi Guru**

Kualitas proses belajar mengajar adalah faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sudjana, mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu guru yang kompeten, metode yang efektif, dan fasilitas yang memadai.<sup>158</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong menerapkan strategi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan supervisi pembelajaran secara rutin untuk menjamin implementasi RPP dan efektivitas mengajar.
- 2) Mendorong guru mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop pendidikan berbasis teknologi.
- 3) Penyediaan media digital (proyektor, simulasi komputer, Google Classroom).
- 4) Penataan jadwal agar proporsional dan bebas konflik.
- 5) Evaluasi hasil belajar berbasis proyek dan praktik kerja nyata (real-world assessment).

---

<sup>157</sup> Purwanto, M. (2021). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>158</sup> Sudjana, N. (2009). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Strategi kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari sisi prestasi siswa maupun kualitas belajar mengajar telah berjalan secara sistematis dan progresif. Strategi ini mengintegrasikan pembinaan prestasi, pemanfaatan media pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama dengan dunia industri. Namun, efektivitas implementasinya masih dibatasi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan kesenjangan pedagogik antar guru. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan mutu pendidikan secara merata.

**c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah**

Menurut Mulyasa, pengelolaan pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan terorganisir dengan baik, sehingga mampu mendukung pencapaian mutu pendidikan yang optimal<sup>159</sup>.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memainkan peran sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh elemen sekolah, mulai dari sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga pengambilan kebijakan strategis. Strategi pengelolaan yang

---

<sup>159</sup> Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 19.

diterapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong meliputi penyusunan program kerja tahunan, pembentukan tim kerja berbasis bidang, pelibatan guru dalam berbagai forum musyawarah, dan pelaksanaan supervisi akademik secara berkala.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa strategi yang ia terapkan berfokus pada kolaborasi dan transparansi. Salah satu strategi konkret adalah mengadakan rapat koordinasi rutin yang melibatkan seluruh unsur sekolah untuk menyusun rencana kerja bersama. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan<sup>160</sup>. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan berupa kurangnya partisipasi aktif dan inisiatif dari sebagian guru dan staf dalam menjalankan tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran.

Menurut Sondang P. Siagian, salah satu kunci keberhasilan pengelolaan adalah efektivitas organisasi yang ditentukan oleh pembagian tugas yang jelas, pengambilan keputusan kolektif, serta sistem komunikasi yang terbuka<sup>161</sup>. Hal ini tampaknya masih menjadi pekerjaan rumah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Seorang guru menyampaikan bahwa sosialisasi kebijakan belum merata dan informasi penting sering kali tidak tersebar secara menyeluruh, menyebabkan ketidaksinkronan antara manajemen dan pelaksana teknis.

---

<sup>160</sup>Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

<sup>161</sup> Siagian, S. P. (2002). *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 83.

Selain itu, dari perspektif siswa, terlihat bahwa kegiatan pembinaan karakter dan ekstrakurikuler belum menjadi fokus utama. Siswa menyebutkan bahwa banyak kegiatan non-akademik yang berjalan tidak rutin dan bersifat formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sekolah belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan potensi siswa secara holistik, padahal pembinaan karakter merupakan bagian penting dari mutu pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>162</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah diarahkan pada penguatan program kerja tahunan, pelibatan warga sekolah, dan supervisi akademik. Namun demikian, tantangan utama dalam pengelolaan adalah:

- 1) Partisipasi guru dan staf yang belum merata.
- 2) Lemahnya koordinasi lintas bagian.
- 3) Ketidakterlibatan guru dalam perencanaan program.
- 4) Komunikasi internal yang belum optimal.
- 5) Pengelolaan kegiatan non-akademik yang belum terstruktur dan menarik bagi siswa.

---

<sup>162</sup> Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Untuk itu, diperlukan penguatan strategi kepemimpinan kolaboratif, pembenahan sistem komunikasi internal, serta pemberdayaan guru dan siswa sebagai subjek utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

**d. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran dan keberhasilan pencapaian mutu pendidikan. Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti alat praktik, laboratorium, buku pelajaran, komputer, dan jaringan internet. Sedangkan prasarana mengacu pada fasilitas pendukung fisik, seperti ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi. Kedua aspek ini sangat menentukan kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, terlebih di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sangat mengandalkan praktik lapangan sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana harus dipenuhi oleh satuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mendukung pencapaian Standar Nasional

Pendidikan (SNP)<sup>163</sup>. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial dituntut untuk memiliki strategi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana secara tepat guna dan tepat sasaran.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyampaikan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana menjadi prioritas utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan. Namun, ia juga mengakui bahwa keterbatasan anggaran menjadi kendala signifikan dalam pengadaan alat-alat praktik dan perbaikan infrastruktur. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah mengambil langkah strategis melalui kerja sama dengan komite sekolah, alumni, serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Langkah ini merupakan implementasi dari konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menekankan pentingnya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber dayanya secara partisipatif<sup>164</sup>.

Strategi kepala sekolah tersebut diperkuat oleh keterangan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah mendorong seluruh tim manajemen dan guru untuk melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas pendidikan secara sistematis agar pengadaan sarana dapat disesuaikan dengan prioritas program

---

<sup>163</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Jakarta: Depdiknas.

<sup>164</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

keahlian dan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, strategi kepala sekolah sejalan dengan pendapat Sagala, yang menyebutkan bahwa perencanaan sarana prasarana yang baik harus didasarkan pada kebutuhan kurikulum dan jumlah peserta didik, serta mempertimbangkan potensi lokal dan jaringan kemitraan<sup>165</sup>.

Sementara itu, dari sudut pandang siswa, terlihat bahwa sejumlah fasilitas seperti laboratorium komputer dan ruang kelas telah mengalami perbaikan. Namun, akses internet yang belum merata menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah dalam hal ini juga telah menyusun strategi penambahan akses poin dan peningkatan jaringan untuk mendukung pembelajaran digital, yang menjadi kebutuhan mendesak di era transformasi pendidikan digital saat ini.

Berdasarkan informasi dari berbagai narasumber, strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Menyusun prioritas pengadaan alat dan fasilitas berdasarkan kebutuhan mendesak dan relevansi dengan kurikulum.
- 2) Menjalin kemitraan dengan komite sekolah, alumni, dan dunia industri untuk mendukung pengadaan dan perbaikan fasilitas.

---

<sup>165</sup> Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 95.

- 3) Mendorong guru untuk berinovasi dan mengoptimalkan penggunaan sarana yang tersedia.
- 4) Melakukan pemetaan kebutuhan sarana secara sistematis dan menyusunnya dalam laporan perencanaan yang disampaikan kepada dinas terkait.

Dengan strategi tersebut, kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin transformasional yang adaptif terhadap keterbatasan dan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memadai bagi seluruh warga sekolah.

**e. Strategi Kepala Sekolah Dalam Memudahkan Mutu Kurikulum**

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum tidak hanya memuat materi ajar, tetapi juga mencerminkan pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 dinyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”<sup>166</sup>.

Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjamin bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolahnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adaptif terhadap dinamika dunia kerja, terutama di lingkungan SMK. Menurut Mulyasa, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, dan manajemen sekolah yang mampu menciptakan budaya akademik dan suasana pembelajaran yang kondusif<sup>167</sup>.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong menjelaskan bahwa salah satu fokus strateginya dalam mewujudkan mutu pendidikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam menyusun materi ajar sesuai dengan konteks lokal, minat peserta didik, serta kebutuhan dunia industri dan dunia kerja (DUDI). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan di lapangan, terutama dalam hal penyusunan modul ajar dan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan kesiapan guru dan sarana pendukung.

---

<sup>166</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 19.

<sup>167</sup> Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 17.

Strategi ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pengembangan kurikulum yang ditekankan oleh Majid, yakni bahwa kurikulum yang baik disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, pengelola sekolah, dan pengguna lulusan<sup>168</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kurikulum meliputi:

- 1) Mendorong implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap dan adaptif sesuai dengan karakteristik sekolah kejuruan.
- 2) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum dan menyusun KOSP secara kolaboratif.
- 3) Mengadakan pelatihan, workshop, dan pendampingan guru dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Membangun forum MGMP internal sebagai sarana koordinasi, berbagi praktik baik, dan evaluasi kurikulum.
- 5) Menyediakan ruang inovasi bagi guru dalam pelaksanaan P5 dan strategi pembelajaran kontekstual.

Dengan strategi tersebut, kepala sekolah menunjukkan peran aktif dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum yang relevan, fleksibel, dan berbasis pada pengembangan kompetensi serta karakter siswa.

---

<sup>168</sup> Majid, A. (2014). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 112.

Meskipun tantangan masih ada, pendekatan kolaboratif dan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi pondasi penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

### **3. Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses perencanaannya hingga implementasi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa, terdapat tiga aspek utama yang menjadi problematika dalam mewujudkan mutu pendidikan, yaitu kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana prasarana.

#### **a. Prestasi Siswa**

Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>169</sup>.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, prestasi siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan, baik dalam bidang akademik maupun

---

<sup>169</sup> Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

non-akademik. Hal ini menjadi problematika utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan.

Berdasarkan data lapangan tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah problematika utama yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Penurunan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti lomba dan ajang pengembangan diri.
- 2) Keterbatasan waktu guru untuk melakukan pembinaan secara intensif karena beban tugas mengajar dan administratif.
- 3) Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran pendukung, termasuk alat praktik, bahan pelatihan, dan ruang latihan.
- 4) Tidak optimalnya sistem pembinaan siswa berbakat secara terstruktur dan berkelanjutan di tiap program keahlian.

Berdasarkan teori manajemen pendidikan oleh Mulyasa, salah satu fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan kompetitif<sup>170</sup>. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan dukungan yang menyebabkan upaya peningkatan prestasi siswa belum mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>170</sup> Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 87.

Dengan demikian, prestasi belajar siswa sebagai indikator utama mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong masih menghadapi berbagai hambatan internal yang harus segera diatasi melalui perencanaan strategis, peningkatan motivasi siswa, pelatihan guru pembina, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Perhatian khusus dari manajemen sekolah terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting untuk mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan kompetitif.

#### **b. Kompetensi Guru**

Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki dampak langsung terhadap mutu pendidikan. Pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis masalah akan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial, eksplorasi, dan scaffolding dalam proses belajar<sup>171</sup>. Kurangnya variasi metode dan dominasi pendekatan satu arah akan menghambat siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif.

Guru produktif mengakui bahwa tidak semua rekan sejawat mampu atau mau mengadopsi pendekatan berbasis praktik, terutama karena keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan

---

<sup>171</sup> Vygotsky, L. S. (2021). *Social Development Theory: The Role of Social Interaction in Cognitive Development*. Cambridge: MIT Press.

digital teaching. Siswa juga menyampaikan bahwa inkonsistensi metode antar guru menyebabkan pengalaman belajar yang berbeda-beda, dari yang menyenangkan hingga membosankan.

Dengan demikian, tantangan metode pembelajaran bukan hanya terkait dengan kemampuan individu guru, melainkan juga menyangkut sistem pelatihan, supervisi, serta budaya kerja yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

### **c. Pengelolaan Sekolah**

Pengelolaan sekolah merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan langsung terhadap pencapaian mutu pendidikan. Pengelolaan ini mencakup fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dan berkelanjutan. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan yang harus mampu memimpin, mengarahkan, serta mengkoordinasikan seluruh elemen di lingkungan sekolah. Menurut Mulyasa, pengelolaan pendidikan yang baik akan menentukan arah, struktur, serta hasil dari proses pendidikan karena ia menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan terorganisir secara sistematis<sup>172</sup>.

---

<sup>172</sup> Mulyasa, E. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 48.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pengelolaan sekolah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kurangnya partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program peningkatan mutu;
- 2) Koordinasi dan komunikasi internal yang belum optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan program;
- 3) Ketidaksinkronan antara kebijakan manajemen dan pelaksana teknis di lapangan;
- 4) Kegiatan pembinaan non-akademik yang belum terkelola secara maksimal dan kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun kepala sekolah telah berupaya menyusun strategi dan kebijakan pengelolaan yang mendukung mutu pendidikan, implementasinya masih menghadapi kendala struktural maupun kultural. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah, optimalisasi komunikasi organisasi, serta peningkatan partisipasi seluruh elemen sekolah menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung utama dalam kelancaran proses belajar mengajar. Sayangnya, SMK Negeri 2 Rejang Lebong masih menghadapi keterbatasan serius dalam aspek ini, seperti

jaringan internet yang tidak stabil, ruang kelas yang kurang nyaman, serta alat praktik yang tidak memadai.

Menurut Sallis, kualitas lingkungan belajar yang memadai (baik fisik maupun digital) merupakan komponen penting dari manajemen mutu pendidikan. Lingkungan yang kurang mendukung akan menurunkan efektivitas pembelajaran dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa<sup>173</sup>

Dari temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa problematika utama dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mencakup:

- 1) Implementasi kurikulum yang belum maksimal karena keterbatasan pemahaman guru dan minimnya fasilitas praktik.
- 2) Penerapan metode pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional, akibat kurangnya pelatihan, motivasi, dan media pembelajaran.
- 3) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, terutama jaringan internet dan ruang kelas yang kurang layak, yang diperparah oleh keterbatasan anggaran.

Ketiga aspek ini saling berkelindan dan membentuk mata rantai hambatan dalam pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh. Diperlukan upaya sinergis antara kepala sekolah, guru, komite sekolah,

---

<sup>173</sup> Sallis, E. (2020). Total Quality Management in Education. London: Routledge.

dan pemangku kebijakan eksternal untuk mengatasi kendala struktural ini secara bertahap dan berkelanjutan.

**e. Kurikulum**

Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pendidikan karena menentukan arah, isi, dan pendekatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh pendidik dan peserta didik. Dalam konteks SMK, kurikulum harus adaptif terhadap tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta perkembangan zaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi dan Sudrajat ,yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya pembelajaran, serta dukungan kepemimpinan sekolah yang mampu memfasilitasi proses adaptasi tersebut<sup>174</sup>

Dengan demikian, permasalahan kurikulum di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mencerminkan belum optimalnya transformasi paradigma pembelajaran yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka, yang seharusnya berpusat pada siswa dan mengembangkan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual dan interdisipliner.

Hasil penelitian mengenai Strategi Implementasi KKNi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup menunjukkan bahwa penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dalam

---

<sup>174</sup> Zuchdi, D. & Sudrajat, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka: Strategi Implementasi dan Penguatan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Deepublish.

proses pembelajaran berfokus pada upaya peningkatan kualitas lulusan agar sesuai dengan standar kompetensi nasional. Strategi yang ditempuh meliputi: perencanaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (*learning outcomes*), pengembangan kompetensi dosen, integrasi antara teori dan praktik, serta penguatan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi mahasiswa. Dengan strategi tersebut, mutu pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup mampu diarahkan agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman.<sup>175</sup>

Jika dikaitkan dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, terdapat relevansi yang kuat. Pada tingkat pendidikan menengah kejuruan, kepala sekolah juga harus merancang strategi yang sejalan dengan prinsip KKNI, yaitu Perencanaan kurikulum berbasis kompetensi – Kepala sekolah perlu memastikan kurikulum SMK selaras dengan standar industri dan dunia kerja. Peningkatan kompetensi pendidik – Seperti dosen di IAIN Curup, guru SMK juga perlu mendapatkan pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Integrasi teori dan praktik – Sama halnya dengan pembelajaran di IAIN Curup, SMK harus memperkuat pembelajaran praktik di laboratorium maupun melalui kerja sama dengan dunia

---

<sup>175</sup> Warsah, I., Imron, I., Siswanto, S., & Sendi, O. A. M. (2020). Strategi Implementatif KKNI dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup. *"Jurnal Tarbiyatuna"*, 11(1), 77-90.

industri. Evaluasi mutu pendidikan – Kepala sekolah harus membangun sistem evaluasi berkelanjutan untuk memastikan siswa memiliki keterampilan sesuai kompetensi lulusan.

Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup menunjukkan bahwa peningkatan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan santri. Strategi yang diterapkan di pesantren tersebut meliputi:<sup>176</sup>

Jika dikaitkan dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, terdapat kesamaan prinsip manajerial dan kepemimpinan, meskipun objeknya berbeda (pesantren fokus pada tahfiz, sekolah fokus pada mutu akademik dan keterampilan). Beberapa keterhubungan dapat dijelaskan sebagai berikut: Motivasi dan Keteladanan Seperti ustadz di pesantren yang memberi teladan kepada santri, kepala sekolah juga perlu menjadi figur teladan dalam disiplin, etos kerja, dan komitmen mutu.

---

<sup>176</sup> Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 1-17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dibahas di bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sudah menunjukkan perkembangan melalui prestasi siswa, kompetensi guru, sarana prasarana, serta penerapan kurikulum. Namun masih terdapat kelemahan seperti sebagian siswa kesulitan belajar, kreativitas guru yang perlu ditingkatkan, manajemen sekolah yang belum optimal, dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang masih terbatas.
2. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong meliputi pembinaan dan motivasi siswa, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, pengelolaan sekolah yang partisipatif, perbaikan sarana prasarana, serta penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, antara lain prestasi siswa yang menurun karena kurang pembinaan, metode mengajar guru yang monoton, manajemen sekolah yang kurang efektif, keterbatasan sarana prasarana, serta implementasi Kurikulum Merdeka yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan guru, pembaruan fasilitas,

dan penguatan manajemen sekolah agar strategi kepala sekolah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan problematika strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

1. Meningkatkan Pembinaan dan Motivasi Siswa. Sekolah perlu mengoptimalkan program pembinaan prestasi dengan tim khusus di tiap jurusan, jadwal pelatihan lomba, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa.
2. Pengembangan Kompetensi Guru. Guru perlu rutin mengikuti pelatihan, terutama terkait pembelajaran aktif dan pemanfaatan media digital agar proses belajar lebih menarik.
3. Penguatan Manajemen dan Komunikasi Sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan koordinasi internal dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam setiap perencanaan program.
4. Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana . Sekolah perlu bekerja sama dengan industri, alumni, dan pemerintah untuk melengkapi alat praktik dan memperbaiki infrastruktur, dengan anggaran difokuskan pada kebutuhan belajar mengajar.
5. Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu mendapat pendampingan dalam menyusun modul, menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi, dan melaksanakan P5. Forum diskusi antar guru juga penting untuk mendukung pengembangan kurikulum sekolah

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perubahan positif bagi seluruh warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 1-17.
- Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, No. 2 Desember 2015
- Anitah, Sri. "*Strategi pembelajaran*." (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007)
- Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4.1 (2016).
- Erline T.V. Timpal,Agustinus B. Pati,Fanley Pangemanan "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara"(*Jurnal Governance* (1), 2, 2021)
- Feska Ajepri, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. September (2022)
- Fitri, Anisa Aulia, and Tirta Permatasari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2.1 (2022): 669-677.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, cet- 14, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997)
- Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2011)
- Hanun, Asrohah. "*Manajemen mutu pendidikan*." (2014)
- Hariati, Puji, and Meylia Elizabeth Ranu. "*Strategy Management Of Public Relations In New Admissions At Smk (Smea) Pgri Ploso Jombang Academic Year 2014/2015*."
- Hery Suprpto,"Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)"*Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*,Volume 4 No 3 (Oktober 2019)

- Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6.1 (2021)
- Jamal Manur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2017)
- Julaiha, Siti. "Konsep kepemimpinan kepala sekolah." (2019)
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019)
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Muhammad Sanusi Fauzi Dan Moh. Syamsul Falah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Di SMANU 1 Gresik, " *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam* 1, No. 1 (2020)
- Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013)
- Mundir, Abdillah. "Strategi pemasaran jasa pendidikan madrasah." Malia (Terakreditasi 2015)
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2020)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional.
- Porter, Michael E. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press, (1980)
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 5.2 (2012)
- Siswopranoto, Mokh Fakhruddin. "Standar mutu pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2022)
- Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Tarbiyah Wa Ta'lim: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. V.6, No 3., (1019)
- Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

- Supriono, *manajemen strategi dan kebijakan bisnis*, (yogyakarta:BPFE Yogyakarta,1998)
- Syafrizal, Fakhri. "Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD plus islam excellent bukittinggi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1.2 (2016)
- Trio Wahyu Saputro, skripsi, *peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam*, (Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim,2015
- Warsah, I., Imron, I., Siswanto, S., & Sendi, O. A. M. (2020). Strategi Implementatif KKNI dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup. "*Jurnal Tarbiyatuna*", 11(1), 77-90.
- Zachrofi, Shazrin Syafiq, Tri Fatimah, and Wilianda Munthe. "Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru, (Studi Kasus di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhan batu Utara)." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (2021)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 131 Tahun 2024

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 20 Juni 2024

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP. 19740921 200003 1 003  
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A** NIP. 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ocha Eriana**

N I M : **21561035**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 20 Desember 2024

Dekan,

Sutarto

**Tembusan :**

5. Rektor
6. Bendahara IAIN Curup;
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
8. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 161 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2025

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ocha Eriana  
NIM : 21561035  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong"  
Waktu Penelitian : 20 Februari 2025 s.d 20 Mei 2025  
Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 84 /IP/DPMPSTSP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 161/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ocha Eriana/Sumber Bening, 26 September 2003  
NIM : 21561035  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **"Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong"**  
Lokasi Penelitian : SMKN 02 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Tanggal : 21 Februari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**

Pembina Tingkat I/IV.b  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan:**

- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Ka. SMKN 2 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG**

Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,  
Laman [smkn2rejanglebong.sch.id](http://smkn2rejanglebong.sch.id), Pos-el [smkn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smkn2rejanglebong@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/5743 /PL/ SMKN 2 RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

Nama : AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd  
NIP : 197808272005021002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ocha Eriana.  
NIM : 21561035  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Rejang Lebong dengan judul skripsi "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong*" " pada tanggal 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta diucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 20 Februari 2025

Kepala Sekolah,



**AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd.**

NIP. 197808272005021002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG**

Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,  
Laman [smkn2rejanglebong.sch.id](http://smkn2rejanglebong.sch.id), Pos-el [smkn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smkn2rejanglebong@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5/ ~~6008~~ /PL/ SMKN 2 RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

Nama : AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd  
NIP : 197808272005021002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ocha Eriana.  
NIM : 21561035  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul skripsi “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong*” pada tanggal 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 21 Mei 2025

Kepala Sekolah,



**AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd.**

NIP 197808272005021002



IAIN CURUP

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ocha Eriana
NIM	: 21561035
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS	: TAPBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18-02-2025	Perbaiki BAB I	[Signature]
2.	18-03-2025	Perbaiki BAB II-III	[Signature]
3.	03-06-2025	ACC BAB I, II, III	[Signature]
4.	19-06-2025	Instrumen Penelitian	[Signature]
5.	9-06-2025	Perbaiki Indikator Instrumen Penelitian	[Signature]
6.	12-06-2025	Perbaiki BAB IV, Penambahan Rumusan Masalah	[Signature]
7.	16-06-2025	Perbaiki Hasil Penelitian & Penulisan	[Signature]
8.	17-06-2025	Perbaiki BAB V, Daftar Isi	[Signature]
9.	18-06-2025	Perbaiki Abstrak	[Signature]
10.	19-06-2025	Perbaiki Kesimpulan	[Signature]
11.	23-06-2025	Abstrak & Kesimpulan	[Signature]
12.	24-06-2025	ACC Sidang Munaqosah	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

CURUP, ..... 24 Juni ..... 2025  
PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A  
NIP. 19810417 202012 1 001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Ocha Eriana
NIM	: 21561035
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11-2-25	Bab I	
2.	12-2-25	Bab II	
3.	13-2-25	Bab III	
4.	18-2-25	Intisari dan skema penulisan	
5.	2/5/25	Bab IV. judul & tabel	
6.	17/5	penulisan bab IV	
7.	20/5	Tambahan hasil penulisan no 2 & 3	
8.	26/5	Perbaikan bab IV. v	
9.	3/6	Perbaikan daftar isi	
10.	4/6	Perbaikan Abstrak	
11.	5/6	Abstrak	
12.	12/6	Revisi menyempurnakan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 12 Juni 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1003

Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A  
NIP. 19810417 202312 1 001

**INSTRUMEN WAWANCARA  
UNTUK : KEPALA SEKOLAH**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Prestasi siswa	1. Apa strategi yang di terapkan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar?
		2. Kualitas belajar mengajar	3. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran kepada guru yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran? 4. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menjadi guru yang memberikan kualitas yang baik dalam belajar mengajar? 5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran?
2.	Bagaimana Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Kurikulum	1. Kurikulum apa yang telah dilaksanakan disekolah ini dan apa alasan menggunakan kurikulum tersebut? 2. Bagaimana prosedur penggunaan kurikulum tersebut dalam mewujudkan pembelajaran yang baik? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menyiapkan guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan dan rancangan pembelajaran?
		2. Metode Pembelajaran	3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal agar menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan? 4. Bagaimana upaya guru dalam membimbing untuk berkomunikasi secara efektif dan empatik kepada siswa?
		5. Sarana dan Prasarana	6. Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar? 7. Bagaimana cara merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana ? 8. Apa saja hambatan-hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana?

**INSTRUMEN WAWANCARA  
UNTUK : WAKIL KURIKULUM**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1) Prestasi siswa	1. Bagaimana strategi yang di terapkan oleh wakil kurikulum meningkatkan prestasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana upaya wakil kurikulum dalam memberikan motivasi secara langsung siswa agar lebih bersemangat dalam belajar?
		2) Kualitas belajar mengajar	3. Bagaimana cara wakil kurikulum meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran? 4. Apakah ada pelatihan khusus untuk wakil kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan? 5. Bagaimana upaya wakil kurikulum dalam membimbing guru lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
		3) Kinerja sekolah	6. Apakah wakil kurikulum ikut mengevaluasi dan memantau perkembangan belajar siswa? 7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dan solusi yang diberikan oleh sekolah?
2.	Bagaimana Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Kurikulum	1. Selaku wakil kurikulum apakah kurikulum yang digunakan saat ini sudah cukup baik? 2. Apakah kendala yang sering ditemui dalam menggunakan kurikulum saat ini? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ditemui?
		2. Metode Pembelajaran	4. Apakah sebagai wakil kurikulum anda memberikan bimbingan metode pembelajaran yang baik seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran? 5. Apakah metode yang diterapkan dalam kurikulum ini dapat meningkatkan pendidikan siswa yang baik?
		3. Sarana dan Prasarana	6. Apakah wakil kurikulum ikut andil dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah dan apa saja yang harus difasilitasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik? 7. Kendala apa saja yang sering ditemui dalam memfasilitasi kegiatan sekolah dan belajar mengajar disekolah? 8. Bagaimana upaya seorang wakil kurikulum dalam mengatasi permasalahan yang ditemui?

**INSTRUMEN WAWANCARA  
UNTUK : GURU**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Prestasi siswa	1. Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar? 2. Bagaimana staregi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
		2. Kualitas belajar mengajar	3. Bagaimana upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas? 4. Bagaimana guru memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan? 5. Bagaimana cara guru mengembangkan potensi masing-masing siswa?
		3. Kinerja sekolah	6. Apa saja yang didapatkan oleh guru dari sekolah dalam meningkatkan kinerja kerja nya? 7. Apakah ada penilaian kinerja guru secara berkala untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah?
2.	Bagaimana Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Kurikulum	1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran ? 2. Bagaimana pengaruh kurikulum yang dipilih terhadap perkemabngan peserta didik dan sekolah? 3. Apakah ada kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kirikulum tersebut, jika ada kendala seperti apa yang sering ditemukan?
		2. Metode Pembelajaran	4. Metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran? 5. Apakah ada kendala dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
		3. Sarana dan Prasarana	6. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk guru sebagai penunjang pembelajaran dalam proses pembelajaran? 7. Apakah dengan adanya prasarana yang memadai dapat mengatasi masalah dalam mewujudkan mutu pendidikan? 8. Hambatan apa saja yang sering ditemui dalam sarana dan prasarana disekolah ini?

**INSTRUMEN WAWANCARA  
UNTUK : SISWA**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Prestasi siswa	1. Bagaimana cara siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru? 2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?
		2. Kualitas belajar mengajar	3. Apakah pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa? 4. Bagaimana cara siswa mengukur kemajuan dalam belajar sehingga dapat dianggap bahwa pembelajaran yang diberikan itu cukup berkualitas?
		1. Kinerja sekolah	5. Apakah siswa berupaya mendapat hasil belajar yang baik untuk meningkatkan kinerja sekolah yang baik?
2.	Bagaimana Problematika Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong	1. Kurikulum	1. Apakah siswa memahami kurikulum yang digunakan oleh sekolah? 2. Kendala apa saja yang ditemui siswa saat guru menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran?
		2. Metode Pembelajaran	3. Bagaimana siswa menanggapi metode pembelajaran yang digunakan? 4. Apakah ada kendala saat guru menggunakan metode pembelajaran?
		3. Sarana dan Prasarana	5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan kendala apa saja yang sering ditemui dalam fasilitas yang diberikan oleh sekolah?



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



Lomba Karate Putra



Mengikuti Kegiatan Pramuka Nasional



BEST SHORT FILM Gebyar IAIN Fuad Curup



Terpilih PASKIBRAKA



Ektrakurikuler Tari



Paduan Suara



Lulusan Universitas Muhamadiyah Bengkulu



Lulusan Universitas Bengkulu

**DAFTAR M.O.U**  
**SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

<b>NO</b>	<b>JENIS M.O.U</b>	<b>TANGGAL TAHUN</b>	<b>NAMA DUDI</b>
1	Kerja Sama PSG	28 September 2022	LPTK UNIB
2	Kerja Sama PSG	14 Februari	Percetakan 2 Putri
3	Kerja Sama PSG	31 Maret 2021	Diknas Dinas Pemda BPN RL
4	Kerjasama Memanfaatkan Sumber Daya	13 Agustus 2019	IAIN Curup
5	Kerjasama PSG Prakrin	01 Agustus 2024	Aroma Bakery Curup
6	Kerjasama PSG Prakrin	01 Agustus 2024	Fitri Cake
7	Kerjasama PSG Prakrin	01 Maret 2022	Syakila Hotel
8	Kerjasama PSG Prakrin	08 April 2021	Golden Rich
9	Kerjasama PSG Prakrin	05 Februari 2022	Grage Hotel
10	Kerjasama PSG Prakrin	06 April 2021	Mercurie Hotel
11	Ekstrakurikuler Perfilman	09 Januari 2020	Prog. Studi Kpi Iain Curup
12	Kerja Sama PSG	19 November 2019	PT. BRI (Persero) Tbk
13	Kerja Sama PSG	19 November 2024	KPP Pramana Curup
14	Kerja Sama PSG	19 November 2019	PT. Bank Bengkulu
15	Kerja Sama PSG	19 November 2019	PT. Pegadaian (Persero)
16	Kerja Sama PSG	01 Mei 2023	KJA. Ahmad Syahfuddin Bengkulu
17	Kerja Sama PSG	19 November 2019	DUKCAPIL Rejang Lebong
18	Kerja Sama PSG	01 Mei 2023	Rumah Printing Curup
19	Kerja Sama PSG	01 Mei 2023	PT. Tunas Daihatsu Bengkulu

## BIODATA PENULIS



Ocha Eriana, lahir dan besar di desa Sumber Bening pada tanggal 26 September 2003. Merupakan anak kedua dari Bapak Heriyono dan Ibu Diana Susanti, yang terdiri dari 3 bersaudara. Saudara kandung yakni kakak Okfin Herdiansyah dan adik Oken Hedi Junissa.

Menempuh Pendidikan Pertama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 11 Selupu Rejang dan dinyatakan lulus pada tahun 2015, dilanjutkan menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Rejang Lebong dan selesai ditahun 2018, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Rejang Lebong Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama setelah dinyatakan lulus dari Pendidikan tingkat SMA, melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Fakultas Tarbiyah dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2025 dengan judul skripsi “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong”